

**PERBEDAAN KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA 2 PURWOKERTO
DAN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwoerto Guna
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Firdaus Nur Azizah
1917101010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdaus Nur Azizah
NIM : 1917101010
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 November 2022

Yang Menyatakan,



Firdaus Nur Azizah
NIM: 1917101010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERBEDAAN KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP SANTRI PONDOK
PESANTREN MODERN EL-FIRA 2 PURWOKERTO DAN PONDOK
PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Firdaus Nur Azizah NIM. 1917101010** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **29 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19810117 200801 2 010

Nurul Khotimah, M.Sos

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, **19-12-2022**

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Firdaus Nur Azizah
NIM : 1917101010
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **PERBEDAAN KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA 2
DAN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 22 November 2022

Pembimbing


Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

“Jangan pernah sesali apa yang sudah menjadi pilihanmu saat ini”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk ibu saya (Rustiah) yang super sabar, wanita terhebat yang menjadi inspirasi bagi saya. Yang kedua skripsi ini saya persembahkan untuk bapak saya (Sutrisno), kakak (Kurniawan Abdul Aziz dan Eka Risma) dan Adik Saya (Nesya Safira) yang tiada henti mencurahkan do'a, kasih sayang dan support yang besar untuk saya.



**PERBEDAAN KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA 2
DAN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH**

FIRDAUS NUR AZIZAH
NIM. 1917101010

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN. Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji perbedaan kontrol diri dan gaya hidup santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah. Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini ialah adanya perbedaan yang signifikan antara santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 50 santri dari masing-masing pondok pesantren. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah questioner dengan menggunakan skala kontrol diri dan gaya hidup. Skala ini terlebih dahulu diujikan pada 25 santri baru putri di pondok pesantren darul abror dan 57 santri baru putri di pondok pesantren modern el-fira 1 dan diperoleh 37 item valid. Serta koefisien realibilitas sebesar 0,867. Dalam menganalisa penelitian ini digunakan teknik analisis uji t dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kontrol diri dan gaya hidup yang dimiliki santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah sama sama dalam kategori sedang. Sedangkan untuk perbedaan signifikan baik untuk aspek kontrol diri maupun gaya hidup di kedua pondok pesantren tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kontrol diri, Gaya Hidup, Santri

**DIFFERENCES IN SELF-CONTROL AND LIFESTYLE
OF STUDENTS AT MODERN EL-FIRA 2
AND ATH-THOHIRIYYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

FIRDAUS NUR AZIZAH
NIM. 1917101010

**Islamic Guidance and Counseling Study Program
Department of Counseling and Community Development, Faculty of Da'wah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The main objective of this research was to examine the differences in self-control and lifestyle of students at the modern el-fira 2 Islamic boarding school and the ath-thohiriyyah Islamic boarding school. The hypothesis tested in this study is that there is a significant difference between the students of the modern El-Fira 2 Islamic boarding school and the students at the ath-thohiriyyah Islamic boarding school.

This study used a descriptive comparative research method with a quantitative approach with 50 students from each Islamic boarding school as research subjects. The data collection method used was a questionnaire using a self-control and lifestyle scale. This scale was first tested on 25 new female students at the Darul Abror boarding school and 57 new female students at the modern el-fira 1 Islamic boarding school and obtained 37 valid items. As well as the reliability coefficient of 0.867. In analyzing this research, the t-test analysis technique was used using the SPSS program.

Based on the results of the data analysis test, it was concluded that the self-control and lifestyle of the students at the el-fira 2 modern Islamic boarding school and the ath-thohiriyyah Islamic boarding school are equally in the moderate category. As for the significant differences in both self-control and lifestyle aspects in the two Islamic boarding schools, there was no significant difference.

Keywords: Self control, Lifestyle, Santri, Islamic boarding School.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah”. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pembelajaran kehidupan lainnya.

6. Segenap keluarga besar pengasuh dan pengurus pondok pesantren modern el-fira 2.
7. Segenap keluarga besar pengasuh dan pengurus pondok pesantren ath-thohiriyyah.
8. Jidan Jainudin, terimakasih telah memberi support sepenuhnya.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini bisa menjadi ladang kebaikan dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Kritikan dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 22-November-2022

Peneliti

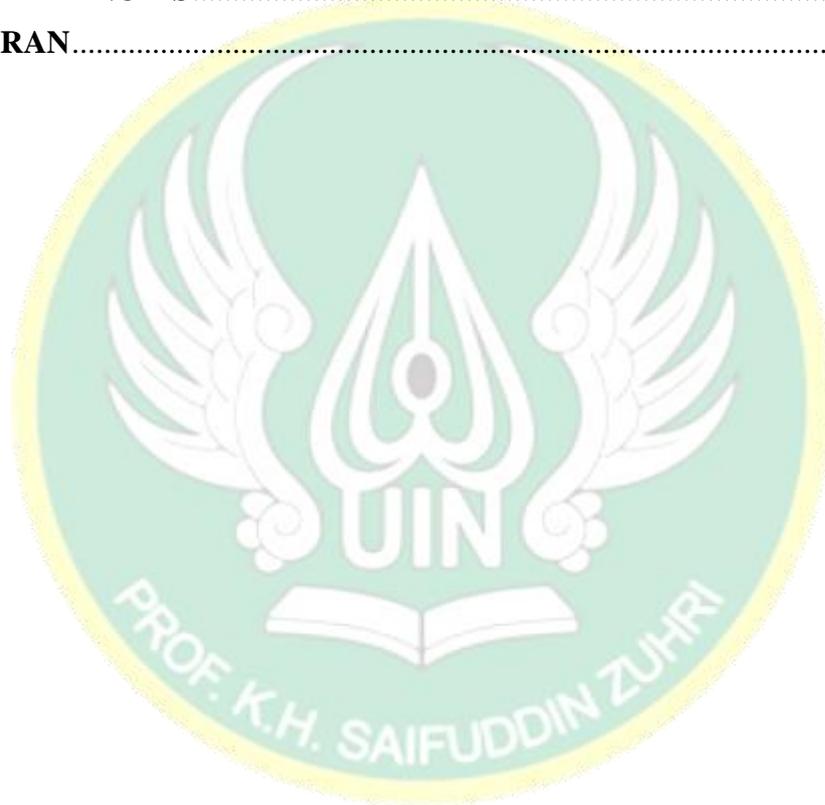


Firdaus Nur Azizah
NIM. 1917101010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kontrol Diri (Self-Control)	10
B. Santri	18
C. Gaya Hidup	21
D. Pondok Pesantren	29
E. HIPOTESIS	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	50
B. Variabel Penelitian	50
C. Desain Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	51
E. Instrumen Penelitian	52

	F. Prosedur Penelitian	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	63
	A. Hasil Penelitian	63
	B. Pembahasan	86
BAB V	PENUTUP	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Implikasi Penelitian	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	BIODATA PENULIS	94
	LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Desain Penelitian	50
Tabel 2.	Populasi santri	51
Tabel 3.	Sampel penelitian	52
Tabel 5	Indikator kontrol diri	55
Tabel 6.	Indikator gaya hidup.....	55
Tabel 7.	Rumus kategorisasi.....	59
Tabel 8.	Indikator kontrol diri	63
Tabel 9.	Indikator gaya hidup.....	64
Tabel 10.	Hasil angket kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2.....	67
Tabel 11.	Hasil uji standar deviasi dan mean	69
Tabel 12.	Hasil uji kategorisasi kontrol diri pondok pesantren moder el-fira 2.....	70
Tabel 13.	Hasil angket kontrol diri santri pondok pesantren ath-thohiriyyah.....	71
Tabel 14.	Hasil uji standar deviasi dan mean menggunakan bantuan SPSS	73
Tabel 15.	Hasil uji kategorisasi kontrol diri santri pondok pesantren ath-thohiriyyah	73
Tabel 16.	Hasil uji normalitas kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah	75
Tabel 17.	Uji hipotesis kontrol diri pondok pesantren modern el-fira 2 76	
Tabel 18.	Hasil angket gaya hidup santri pondok pesantren modern el-fira 2.....	77
Tabel 19.	Hasil uji standar deviasi dan mean menggunakan SPSS versi 25.0	79
Tabel 20.	Hasil uji kategorisasi gaya hidup santri pondok pesantren modern el-fira 2	79
Tabel 21.	Hasil quesioner gaya hidup santri pondok pesantren ath-thohiriyyah.....	80
Tabel 22.	Standar deviasi dan mean gaya hidup santri pondok pesantren ath-thohitiyyah.....	82
Tabel 23.	Kategorisasi gaya hidup santri pondok pesantren ath-thohiriyyah.....	82
Tabel 24.	Uji mormalitas gaya hidup santri pondok pesantren modern el-fira 2	84
Tabel 25.	Hasil uji Hipotesis gaya hidup santri pondok pesantren Modern El-Fira 2	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Quesioner Awal	96
Lampiran 2	Hasil Uji Angket Awal	105
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian (Angket) Akhir	106
Lampiran 4.	Data Angket Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	112
Lampiran 5.	Data Quesioner Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	114
Lampiran 6.	Standar Deviasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Modern EL-Fira 2	116
Lampiran 7.	Standar Deviasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	118
Lampiran 8.	Standar Deviasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	119
Lampiran 9.	Uji kategorisasi Pondok Pesantren Modern EL-Fira 2.....	120
Lampiran 10.	Uji Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	122
Lampiran 11.	Uji Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyah.....	123
Lampiran 12.	Uji Normalitas dan Hipotesis Kontrol Diri.....	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan yayasan yang berperan penting dalam jalur dakwah Islam Indonesia. Keberadaan pondok pesantren memberikan wawasan tentang pondok pesantren itu sendiri. Misalnya, pesantren dipandang sebagai landasan ritual, lembaga peningkatan moral, organisasi dakwah, dan yang terpenting, tujuan pesantren itu sendiri adalah membentuk karakter muslim yang dapat menguasai ajaran agama Islam dan mengamalkannya sedemikian rupa. bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.¹

Pesantren di Indonesia bisa dikatakan istimewa karena menawarkan peluang yang tidak dimiliki pesantren lain di tanah air. Pendirian pesantren secara eksplisit dilegitimasi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Padahal ada beberapa persyaratan, antara lain ketentuan Pasal 30 Ayat 1 bahwa Pengajaran agama harus disampaikan kepada semua santri sesuai dengan undang-undang, “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.” Selain itu, dalam PP.55 pasal 26 ayat (2) “Menyelenggarakan kegiatan agama dari tingkat dasar sampai menengah, juga pondok pesantren bertujuan meningkatkan ketaqwaan dan membentuk karakter yang baik.”²

Dalam kamus psikologi *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu untuk bisa mengarahkan, menekan ataupun menghambat dorongan tingkah laku yang ada dalam dirinya.³ Dari definisi tersebut kita bisa tarik point penting bahwa kontrol diri merupakan bentuk bagaimana seseorang

¹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 7

² Sidiq, Umar, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, (Nadwa, 2013), hlm.71-78

³Penyusun Skripsi, Bab II Tinjauan Pustaka, <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2012/F.111.12.0010/F.111.12.0010-05-BAB20190129052455.pdf>, 2 Juni 2021, pukul 5.22 AM.

dapat menentukan pilihan, bisa mengarahkan perilakunya dan mempertanggung jawabkan atas perilaku pilihan yang diambilnya.

Hal ini juga telah Allah Swt jelaskan dalam QS At-Taubah ayat 122 tentang pendidikan dan menjaga diri.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya baik mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dengan pemberian bekal ilmu keagamaan yang ada diharapkan dapat mengadirkan individu santri dengan moralitas tinggi, ahlak yang baik, sopan santun dan manajemen waktu yang baik. Sehingga dapat membentuk kontrol diri santri yang baik agar tidak terjerumus pergaulan bebas dan hal-hal negative lainnya di era globalisasi ini. Kontrol diri menjadi pijakan penting santri ketika akan bertindak baik di luar pesantren maupun didalam pesantren.

Dalam kehidupan di pondok pesantren juga sangat ditekankan adanya tadzim kepada kyai. Kyai adalah pengasuh pondok pesantren itu. Kyai memiliki kharismatik tersendiri terutama dikalangan para santri. Dari kharisma itu juga yang menjadi tauladan dan pembentukan karakter tersendiri. Jadi, pembentukan kepribadian dan karakter santri tidak terlepas dari peran sosok kyai-nya.

Dengan latar belakang ini, dapat diasumsikan bahwa pesantren telah berfungsi sebagai pusat *tafaqquh fi-ad Dien* dan studi ilmiah yang andal, secara konsisten menghasilkan santri, cendekiawan, dan ustadz berprestasi yang kontribusinya kepada masyarakat sangat dinantikan dan dibutuhkan sepanjang sejarah. Oleh karena itu, pesantren diharapkan dapat terus berkembang di masa mendatang tanpa harus dirusak oleh modernisasi.⁴

⁴ Noor Mahpuddin, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 71

Ada dua corak sistem pembelajaran di pondok pesantren yang berkembang saat ini. Yaitu salafiah dan modern. Seperti pada penelitian kali ini yang akan dilakukan di dua pondok pesantren, dengan dua corak pembelajaran diatas. Yaitu di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyah.

Pesantren Modern El-Fira 2 merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren mitra kampus. Pondok ini juga merupakan komponen dari empat Pesantren Modern El-Fira selanjutnya. Pada tanggal 3 September 2014 telah berdiri Pondok Pesantren Modern El-Fira. Ke-moderannya dapat dirasakan dari segi bangunan pondok pesantren sendiri, sistem pembelajaran, transportasi, dan yang paling penting yaitu adanya sistem yang unik yaitu memberikan kelas kamar yang berbeda yaitu adanya kelas kamar reguler, non reguler, VIP, VVIP, dan kelas royal.

Sedangkan untuk konsentrasi fokus pembelajaran di masing-masing pondok pesantren modern El-Fira itu sendiri berbeda-beda. Pada pembelajaran di pondok pesantren modern El-Fira 1 dengan fokus pembelajarannya pada kitab kuning, pondok pesantren modern El-Fira 2 dengan fokus pembelajaran pada kitab BTA/PPI, pondok pesantren modern El-Fira 3 dengan fokus pembelajaran *bilingual* baik bahasa arab maupun bahasa inggris, dan yang terakhir fokus pembelajaran di El-Fira 4 yaitu Tahfidzul Quran.

Dengan landasan kerangka berpikir “*al Mukhofadhotu’ala qodimi as-Sholih wal akhdu bil Jadiidi al-Aslah*” tetap menjaga tradisi pesantren dan mengambil sesuatu yang baru (model) dengan pertimbangan nilai positif dan lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar melalui peletakan dasar tersebut akan muncul santri-santri yang berprestasi, tangguh, dan siap menghadapi era modern saat ini.⁵

Dilihat dari keseharian santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 ini masih bisa tetap aktif di berbagai organisasi walaupun di keberadaanya ada di pondok pesantren. Adanya kebebasan yang diberikan pondok pesantren itulah

⁵ Nanang Supriatna.2018.*Peran Pondok Pesantren Modern el-Fira Dalam Pembentukan Sikap Mahasantri IAIN Purwokerto*. **Skripsi**. Purwokerto: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwoerto.

yang membyat santri pondok pesantren modern El-Fira 2 ini masih tetap aktif dikegiatan organisasi lainnya dan mengembangkan bakatnya diluar pondok pesantren sesuai dengan minat dan potensi yang ada dalam dirinya.

Pondok Pesantren Ath-Thoriyyah memiliki visi tersendiri yakni “terwujudnya masyarakat religius Indonesia yang beradab, berkeadilan, saling menghormati dan bermartabat sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah Waljamaah.”⁶

Pesantren Ath-Thohiriyyah dikenal sebagai pesantren tradisional Takhfidzul Quran. Hal ini telah menunjukkan bahwa cukup unggul dalam mencetak santri untuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik, dan ini adalah salah satu alasan mengapa telah mendapatkan reputasi tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang telah berkomitmen untuk menghafal Al-Quran. Sejumlah besar lulusan juga telah membangun pesantren di berbagai daerah.

Di dalam pondok pesantren sendiri ada satu metode pendidikannya yang terkenal yaitu menyamaratakan antara semua golongan santri dalam kesehariannya. Contoh, dalam menu makan sehari-hari di pondok pesantren selalu sama tanpa ada perbedaan untuk santri A dan santri B. Jika dihari senin jadwal menu makannya adalah telur dan sayur kangkung, maka antara santri A dan santri B juga semuanya makan menu yang sama dengan porsi yang sama. Tapi kegiatan seperti ini tidak diterapkan di pondok pesantren berbasis modern seperti Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto. Santri di bebaskan untuk memilih menu makanannya sendiri.

Dari satu contoh kegiatan menyamaratakan makanan bagi santri maka dapat diambil kesimpulan bahwa cara seorang santri dalam mengontrol dirinya untuk tetap menerima makanan yang diberikan oleh pengurus pondok serta tidak mengeluhkan menu makanan tersebut merupakan bagian kecil dari beberapa aspek gaya hidup dalam diri santri.

⁶ Saefur Rohman.2020. *Manajemen Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto*. **Skripsi**. Management Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Negeri Islam Purwokerto.

Adanya stigma dalam masyarakat tentang pandangan pondok pesantren berbasis modern dengan pondok pesantren berbasis salaf. Tertutama tentang kontrol diri dan gaya hidupnya. stigma yang berkembang di masyarakat menyatakan bahwa pondok pesantren modern lebih memiliki gaya hdiup yang bercoarak bebas karena berbagai kemudahan peraturannya dan pondok pesantren salaf yang masih ketat akan pertauran sehingga untuk bergaya hidup bebas masih terbatas.

Berdasarkan rangkaian uraian tulisan yang peneliti tulis diatas, peneliti tertarik untuk membahas masalah kontrol diri santri dan gaya gaya hidup antri di dua pondok pesantren tersebut dengan dua corak yang berbeda. Dengan judul penelitian “Perbedaan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Purwokerto.”

B. Penegasan Istilah

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah keahlian tunggal dalam pengaruh untuk meneliti keadaan diri sendiri dan iklim, dan kapasitas untuk mengontrol dan mengawasi faktor perilaku seperti yang ditunjukkan oleh kondisi dan keadaan untuk memperkenalkan diri, bergaul, mengontrol perilaku, menonjol, menyenangkan orang lain, dan menyembunyikan mereka. sentimen.⁷ Kontrol diri yang disinggung di sini hanyalah watak para santri di pondok pesantren modern El-Fira 2 Purwokerto dan santri di pondok pesantren At-Thohiriyah Purwokerto. Harapannya, santri di pondok pesantren tersebut bisa mengawasi dirinya sendiri. Sebagai seorang santri, tentunya ia harus mengendalikan diri sesuai dengan tuntunan dalam Islam.

2. Santri

Santri sendiri berasal dari bahasa arab yaitu “sataro” yang artinya menutup aurat.⁸ Para santri yang disinggung dalam ulasan ini adalah

⁷ M. Nur & Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2010), Hal:22.

⁸ Adb bin Nuh, *Kamus Arab, Indonesia, dan Inggris*, (Jakarta: Mutiara, 1954), hlm. 152

seseorang yang tinggal dan berkonsentrasi pada agama di pondok pesantren modern El-Fira 2 dan pondok pesantren Ath-thohiriyyah Purwokerto.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah deskripsi yang lebih akurat tentang tindakannya, terutama rutinitas sehari-hari, keputusan keuangan, dan pengejaran waktu luang. Di sini, kita akan membandingkan dan mengkontraskan gaya hidup santri di dua pesantren yang berbeda. Khususnya pesantren EL-Fira 2 dan Ath-Thohirah.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Berapa tingkat kontrol diri santri di pondok pesantren modern El-Fira 2 dan di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah
2. Berapa tingkat gaya hidup santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah?
3. Apakah ada perbedaan kontrol diri dan gaya hidup santri pondok pesantren modern El-Fira 2 dan Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan kontrol diri santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah.
2. Untuk mengetahui tingkat gaya hidup santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan di pondok pesantren ath-thohiriyyah
3. Mengetahui perbedaan kontrol diri dan gaya hidup santri pondok pesantren modern El-Fira 2 dan Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan informasi, khususnya di bidang ajaran bimbingan dan konseling Islam dan

memberi nasihat tentang ketenangan santri dalam memisahkan waktu telaah dan menyajikan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi santri untuk bisa memiliki kontrol diri dan pola gaya hidup santri yang baik. Agar bisa mencerminkan ahlak yang baik, sesuai dengan ajaran ilmu agama yang dipelajari di pondok.
- b. Manfaat bagi pengasuh PPM El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Purwokerto untuk terus mengembangkan program pesantren yang baik guna tercapainya kontrol diri santri yang baik diiringi dengan gaya hidup santrinya yang baik
- c. Manfaat bagi peneliti berikutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi para sarjana di masa mendatang dan memberikan kontribusi bagi perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian skripsi dari Titi Sabdinar dengan judul **Kontrol Diri Antara Alumni MA dan SMA Pada Mahasantri Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar** yang dilakukan pada tahun 2016. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri mahasantri alumni MA di jurusan pendidikan biologi, fakultas tarbiyah dan keguruan cukup tinggi. Penelitian ini melibatkan 25 santri. Santri yang telah lulus SMA dan sekarang berkuliah di jurusan dan fakultas yang sama termasuk dalam kategori memiliki kontrol diri sedang.⁹ Kemiripan dengan penelitian ini ialah keduanya menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan permasalahannya sama-sama menghitung tingkat kontrol diri pada dua hal. Hanya pada penelitian tersebut dengan penelitian ini objek kajian penelitiannya berbeda.
2. Hasil penelitian skripsi dari Rizki Wahyu Prasetya dengan judul **Perbedaan Kontrol Diri Antara Santri Al-Qur'an dan Santri Bukan**

⁹ Titi Sabdinar, *Perbandingan Kontrol Diri Antara Alumni MA dan SMA Pada Mahasantri Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2016.

Penghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada tahun 2017 di Semarang. Hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan tingkat kontrol diri santri penghafal Al-Qur'an dan santri bukan penghafal Al-Qur'an. Santri penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang lebih tinggi, sedangkan santri yang bukan penghafal Al-Qur'an berada pada kategori sedang.¹⁰

Persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pokok pembahasannya yang sama yaitu tentang perbedaan tingkat kontrol diri santri akan tetapi untuk objek penelitiannya berbeda. Dan untuk metode penelitiannya sama, yaitu dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif.

3. Hasil penelitian skripsi dari Laila Qurotu A'yun dengan judul **Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja yang Melaksanakan puasa Senin Kamis dengan yang Tidak Puasa** dari Universitas Muhamadiyah Malang tahun 2016. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh remaja yang berpuasa pada hari Senin dibandingkan dengan yang tidak berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Remaja yang tidak makan pada hari senin dan kamis memiliki kontrol diri yang lebih besar dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjalankan hari puasa tersebut.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah pokok penelitian berkaitan dengan kontrol diri, hanya saja objek perbandingan dan waktu penelitiannya berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I. Pendahuluan, Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

¹⁰ Rizki Wahyu Prasetyo, *Perbedaan Kontrol Diri Antara Santri Al-Qur'an dan Santri Bukan Penghafal Al-Qur'an*, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, 2017

¹¹ Laila Quratul A'yun, *Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja yang Melaksanakan puasa Senin Kamis dengan yang Tidak Puasa*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Malang, 2016

BAB II. Kajian Teori, Terdiri dari: Teori kontrol diri, Pondok Pesantren, Santri, Gaya Hidup

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, Terdiri dari Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V. Penutup, Terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontrol Diri (Self-Control)

1. Pengertian Kontrol Diri (*Self-Control*)

Banyak yang memaknai kontrol diri sebagai kemampuan dalam merancang, memberiarahan, membimbing dan mengatur berbagai jenis perilaku perilaku yang dapat mendorong pada hasil yang lebih baik. Kontrol diri adalah kekuatan lain yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam banyak aspek kehidupan seseorang, seperti beradaptasi dengan keadaan baru yang berbeda dari pengalaman sehari-hari seseorang.¹² Banyak ahli yang mengartikan bahwa kontrol diri bisa dimanfaatkan dalam suatu penguatan-penguatan tertentu yang sifatnya berupa pencegahan selain bisa meminimalisir efek-efek psikologi negative hasil dari konflik di lingkungannya. Dalam pembahasan berikut, peneliti akan menjelaskan segala sesuatu yang perlu diketahui tentang salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini: kontrol diri.

Kontrol diri biasanya dipahami mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola perasaan mereka dan mengkomunikasikan sumber motivasi dan inspirasi yang ada di dalam diri mereka. Dengan nada yang sama, memiliki kontrol diri memungkinkan seseorang untuk menaklukkan dan menghalangi berbagai perilaku yang muncul secara tiba-tiba. Menggunakan perilaku yang masuk akal untuk menanggapi keadaan dengan tepat dan meminimalkan tindakan berlebihan adalah salah satu cara untuk menentukan apakah seseorang mampu mengatur emosinya atau tidak. Hal ini adalah salah satu kriteria untuk menentukan apakah seseorang mampu mengendalikan emosinya atau tidak. Pilihan-pilihan yang diambil seseorang sebagai respons terhadap keadaan tertentu menggambarkan tingkat kontrol diri mereka. Kontrol diri ini dikembangkan secara kognitif melalui proses penyatuan perilaku yang

¹² P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 316.

telah diatur untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan individu. Lebih lanjut ditegaskan bahwa kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya tanpa rintangan dan batasan kekuatan yang ada dalam dirinya adalah definisi lain dari kontrol diri.¹³

Terdapat banyak penjelasan mengenai kontrol diri, seperti dengan yang dikemukakan Chaplin, di mana dia mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk mengelola perilaku sendiri: kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan atau perilaku impulsif. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membimbing perilaku sendiri. Kontrol diri, seperti yang didefinisikan oleh salah satu figur otoritas bernama Daniel Goleman, adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri, mengatur aktivitas seseorang dalam pola yang sesuai dengan usia, dan kontrol batin. Dalam hal menafsirkan kontrol diri, Daniel Goleman sangat menekankan fakta bahwa ada perbedaan usia antara penafsirannya dan penilaian spesialis lainnya. Carlson mengutip pendapat Bandura dan Mischel mengenai pengertian kontrol diri, yang menurut mereka adalah kemampuan individu untuk merespon keadaan tertentu.

Menurut Thompson, konsep kontrol diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai konsekuensi yang diinginkan dengan aktivitasnya sendiri. Definisi ini sejalan dengan konsep kontrol diri yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Oleh karena itu, menurut Thompson, perasaan dan kontrol diri seseorang dapat dipengaruhi oleh skenario yang dihadapinya. Namun, perspektif yang hadir dari kontrol diri terletak pada sudut pandang masing-masing orang, bukan pada situasi yang dihadapinya. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, seseorang akan memiliki kesan bahwa ia memiliki kontrol diri yang memadai ketika ia menyadari faktor-faktor yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai tindakan yang terjadi dalam suatu skenario, ketika ia menaruh

¹³ Nurhajra, *Pengaruh Self control dan kemampuan komunikasi terhadap perilaku social mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 3.

perhatiannya. pada aspek skenario yang dapat dipengaruhi oleh tindakannya sendiri, dan ketika dia mampu memberikan kesan bahwa dia mampu berperilaku lebih tepat.¹⁴

Kontrol diri ialah satu komponen utuh (integrative) yang ada pada dalam diri seseorang terhadap lingkungan yang ia hadapai. Individu dengan tingkat kontrol diri yang kuat akan berperilaku sesuai dengan setiap pengaturan lingkungan yang bervariasi. Kepribadian seseorang mampu menyesuaikan perilakunya dengan kondisi dan situasi sosial yang ada disekitarnya, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan yang ditimbulkan karena perilakunya lebih tanggap terhadap isyarat situasional, luwes, dan berusaha memuluskan interaksi sosial yang terjadi, sebagaimana serta memberikan kesan watak yang ramah dan kemauan untuk beradaptasi dengan situasi sosial yang baru. Kontrol diri diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi keterbatasan bakatnya dan sangat penting untuk mengatasi berbagai hal yang dapat berdampak buruk akibat keadaan eksternal.¹⁵

Kontrol diri erat kaitannya pada cara individu dalam mengendalikan emosi dan berbagai dorongan yang ada dalam dirinya.¹⁶ Pribadi dalam diri seseorang akan mulai mengendalikan perilakunya sendiri ketika ada jawaban atas akibat-akibat yang bertentangan saat ia menuju pada sebuah penguatan baik penguatan positive maupun penguatan negative.¹⁷

Calhoun dan Acocella berpendapat bahwa kemampuan mempertahankan kontrol diri sangat penting karena dua alasan penting. Yang pertama adalah bahwa manusia pada dasarnya mudah bergaul. akibatnya, orang membutuhkan orang lain dalam hidup mereka terus-

¹⁴ B. Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1994), hlm. 38

¹⁵ Nurhajra, *Pengaruh Self control dan kemampuan komunikasi terhadap perilaku social mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 11.

¹⁶ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *S. Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 23.

¹⁷ B. F. Skinner. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Terjemahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 355.

menerus. Individu harus melakukan kontrol diri agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain jika ingin terus memuaskan keinginan batinnya. Kedua, masyarakat umum mengharapkan kota memberikan tingkat kehidupan yang lebih tinggi daripada di masa lalu. Anda memerlukan disiplin diri untuk memenuhi persyaratan ini dan menghindari terlibat dalam perilaku yang mengganggu.¹⁸

Kontrol diri sangat erat kaitannya dengan pengendalian emosi, yang pada dasarnya merupakan umpan balik atau timbal balik. Emosi merupakan salah satu komponen dari unsur emosional, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Emosi pada dasarnya cair dan dinamis. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan emosi ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan yang ada¹⁹

Ada tiga kriteria emosi yang dikemukakan oleh Hirlock agar bisa mengarahkan emosi tersebut menjadi arah yang lebih baik.²⁰

- a. Mampu untuk memenuhi kontrol diri yang dapat diterima secara social.
- b. Mampu mendalami berapa banyak kontrol diri yang masyarakat butuhkan dan inginkan.
- c. Pada dasarnya dapat mengevaluasi apa yang terjadi sebelum menjawab dan memilih bagaimana menanggapi.

Kontrol diri menjadi kriteria tersendiri untuk mengukur kinerja kontrol diri dalam individu seseorang. Kontrol diri bisa menjadikan seseorang lebih bisa menghargai diri sendiri atau justru menghukum dirinya ketika berhasil atau tidaknya dalam mencapai sebuah kriteria yang sudah ditetapkan. Penilaian itu hadir dari penialain orang lain. Maka tidak

¹⁸ James F. Calhoun & Joan Roes Acocella. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Terj. R. S. Satmoko, Edisi ke-3 (Semarang: IKIP, 1995), hlm 130-131.

¹⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm 180

²⁰ M. Nur Gufron & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, hlm 24.

heran jika kontrol diri dikatakan sebagai suatu ketrampilan yang mahal nilainya.²¹

Dari berbagai uraian penjelasan tentang pengertian kontrol diri maka bisa diambil pengertian secara garis besar bahwa kontrol diri ialah sebuah usaha dalam mengendalikan tingkah laku individu agar selaras dengan apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri maupaun orang-orang yang ada dalam lingkungannya dengan memperhatikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dulu sebelum membuat sebuah keputusan dalam bertindak.

2. *Self-Control Menurut Islam*

Kontrol diri atau kontrol diri (Mujahadah an-Nafs) adalah berhenti melakukan tindakan apa pun yang berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti keserakahan yang berlebihan.²² Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk selalu melakukan kontrol diri atas keinginannya. Kontrol diri sangat dianjurkan dalam Islam, dan umat Islam diharapkan untuk mempraktikkannya setiap hari. Berfirman dalam QS. Yusuf, 12: 53.

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Terjemahannya: “Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.”

Makna surah di atas menunjukkan bahwa manusia terbagi menjadi dua kelompok, yang satu ditaklukkan oleh jiwanya, kemudian ditundukkan dan dimusnahkan, sehingga tunduk pada perintah jiwanya. Kelompok orang lain tidak tunduk pada otoritas jiwanya dan tetap bebas. Dan sehubungan dengan kelompok lain, mereka dapat mengalahkan mereka dan menguasai jiwa mereka, yang memaksa jiwa untuk menyerah kepada mereka dan melaksanakan perintah mereka. Setelah menyadari bahwa itu tidak diinginkan, nafsunya berpisah. Ketika seseorang menemukan sesuatu

²¹ Acocella, J. R. & Calhoun, J. F. *Psychology of Adjustment Human Relationship* (3th ed). (New York: McGraw-Hill, 1990)

²² <https://www.bacaanmadani.com/2016/12/pengertian-pengendalian-diri-mujahadah-html>

yang bermanfaat dan menarik bagi mereka, mereka sering menjadikannya sebagai prinsip dan cara hidup. Dalam literatur Islam, menahan diri disebut sebagai as-saum, atau puasa. Puasa adalah metode disiplin diri. Menurut hadits Nabi Muhammad, ini benar. itu berarti:

“Wahai golongan pemuda! Barangsiapa dari antaramu mampu menikah, hendaklah dia nikah, kerana yang demikian itu amat menundukkan pandangan dan amat memelihara kehormatan, tetapi barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia puasa, kerana (puasa) itu menahan nafsu baginya.” (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, terbukti bahwa setiap manusia membutuhkan kontrol diri agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Menurut Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda:

“Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah orang yang mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Penguasaan diri atau An-nafs merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Disiplin diri sangat penting bagi setiap individu. Seorang muslim harus mampu mengendalikan keinginannya. Dengan kata lain, sebelum terlibat dalam suatu tindakan, seseorang harus menganalisis semua potensi hasil secara menyeluruh. Jika nafsu kita menunjukkan sesuatu yang diinginkan, maka kita akan memiliki kemauan, kekuatan, dan tekad untuk mengendalikan dan mendominasi emosi kita. Pikiran akan selalu selaras dengan keyakinan jika memiliki kontrol diri.

Perilaku yang Mencerminkan Sikap Kontrol diri (Mujahadah anNafs):

- a. Bersabarlah dengan tidak menanggapi kritik atau ejekan teman yang tidak menyukaimu.
- b. Maafkan kesalahan teman dan individu lain yang "menyalahgunakan" kita.
- c. Ikhlaslah terhadap segala bentuk kesulitan dan tragedi yang menimpa, dengan terus memperbaiki diri dan lingkungan.
- d. Menahan diri dari menjadi iri atau cemburu pada orang lain dengan tidak mengembalikan racun mereka kepada kita.

- e. Mensyukuri segala karunia yang Allah SWT berikan kepada kita, dan tidak merusak karunia tersebut, seperti menjaga kebersihan lingkungan, merawat tubuh dengan merawatnya, berolahraga, minum makanan dan minuman yang halal, dan sebagainya.

3. Aspek-Aspek dan Jenis Kontrol Diri

Menurut pendapat Averil, kontrol diri memiliki tiga sudut pandang yaitu: kontrol perilaku (behavioral control), kontrol kognitif (cognitive control) dan kontrol keputusan (desicional control)²³

- a. Kontrol perilaku ialah sebuah upaya dalam memodifikasi suasana yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini terdiri dari:
 - 1) Kapasitas untuk mengatur pelaksanaan (regulated administration), yaitu pengetahuan tentang siapa atau apa yang bertanggung jawab atas keadaan, apakah itu diri sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar diri sendiri. Orang dengan pengekangan yang cukup besar berkeinginan untuk mengarahkan perilaku mereka dengan memanfaatkan kemampuan mereka sendiri.
 - 2) Kapasitas untuk mengontrol peningkatan (stimulus modifiability) adalah pengetahuan tentang kapan dan bagaimana suatu rangsangan yang tidak diinginkan hadir. Ada banyak strategi untuk melakukannya, termasuk memblokir atau menghindari stimulus sebelum batas waktu habis dan mengurangi intensitasnya.
- b. Kontrol kognitif (cognitive control) adalah kapasitas individu untuk menangani informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, mengevaluasi, atau memasukkan kejadian ke dalam kerangka kognitif. Hal ini dapat dilakukan sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Kemampuan ini mencakup hal-hal berikut:
 - 1) Keterampilan dalam mencegah sebuah peristiwa maupun kejadian dengan banyak pertimbangan secara relative – objektif dan adanya dukungan dari informasi yang sudah dimiliki.

²³ Syamsul Bahry Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93-94

- 2) Keterampilan dalam membaca peristiwa ataupun keadaan dengan melibatkan aspek-aspek positif dengan sudut pandang subjektif.
- c. Pengendalian dalam pengambilan keputusan (*decisional control*) adalah kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diterima atau diyakini. Mengontrol kemampuan pengambilan keputusan individu untuk memilih dan menetapkan tujuan yang diinginkan. Otonomi pribadi dalam pengambilan keputusan akan efektif jika individu memiliki opsi, kebebasan, atau pilihan untuk memilih beberapa aktivitas yang sama beratnya.

Menurut Block terdapat tiga jenis kualitas Kontrol diri, yaitu “*over control, under control dan appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang matang. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat”.²⁴ Argumen ini membawa kita pada kesimpulan berikut: kontrol diri diukur dengan kapasitas seseorang untuk mengatur perilaku mereka sendiri, untuk mengelola lingkungan mereka, untuk meramalkan dan memahami apa yang akan terjadi selanjutnya, dan untuk membuat penilaian yang paling tepat di bawah tekanan. Mengingat daftar kemungkinan penyebab sebelumnya, mudah untuk mengetahui alasannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri (*Self-Control*)

Tingkat kontrol diri seseorang, apakah besar atau rendah, ditentukan oleh sejumlah keadaan. Ada kemungkinan bahwa individu yang menunjukkan kontrol diri dalam satu situasi akan menunjukkan kontrol diri yang sama dalam situasi lain. Namun, faktor kontrol diri dapat

²⁴ Jumriani, *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen waktu dan Kedisiplinan Belajar Mahasantri Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015), hlm. 17.

dipisahkan menjadi dua kategori. Secara khusus, faktor eksternal, atau pengaruh dari luar diri sendiri, dan variabel internal, atau efek yang ditimbulkan oleh diri sendiri. Variabel-variabel yang akan diuraikan merupakan kompilasi dari beberapa faktor kontrol diri berdasarkan pendapat banyak ahli. Buck percaya bahwa aspek inheren dari kontrol diri ada dan berkembang secara unik pada setiap orang (sistem alam di dalam).

Menurut para ahli, perkembangan kontrol diri seseorang dipengaruhi oleh tiga sistem: pertama, tingkat dasar biologis seseorang, yang telah diatur dan dibentuk oleh berbagai pengalaman evolusionernya. Menurut Miscahel et al., penuaan juga berdampak pada kontrol diri. Selain itu, kontrol diri akan meningkat seiring bertambahnya usia. Kontrol diri juga dipengaruhi oleh pengendalian emosi. Ketika seseorang memiliki kekuatan ego, atau kemampuan untuk menolak mengekspresikan emosinya secara berlebihan, dia memiliki pengendalian emosi yang baik.

Dapat disimpulkan bersama bahwa faktor internal dari adanya kontrol diri selain dipengaruhi oleh hierarki (tingkatan) dasar biologi juga disebabkan karena kontrol emosi yang sehat. Yang akhirnya membawa seseorang bisa untuk menahan diri dari tindakan luapan emosi berlebih.

Tingkat kontrol diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendalinya, seperti kesehatan emosional lingkungan sosial terdekatnya, termasuk keluarga dan teman mondoknya. Jika kedua pengaturan tersebut memberikan pengaruh positif dalam artian adanya kerukunan, saling percaya, saling menghargai, dan tugas yang baik satu sama lain, maka seseorang akan memiliki kontrol diri yang baik.²⁵

B. Santri

1. Pengertian Santri

Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran a menjadi pesantren yang menurut Zamakhsyari menunjukkan tempat tinggal para santri. Menurut John E, kata santri berasal dari bahasa

²⁵ Syamsul L.N. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 71.

Tamil, yang artinya "guru mengaji".²⁶ Makna ata santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya ialah seseorang yang sedang berusaha mendalami agama islam secara sungguh-sungguh dan serius.²⁷ Adapun yang memaknai bahwa kata santri berasal dari kata "cantrik" yang artinya orang yang selalu ikut kemanapun guru pergi dan menetap.²⁸

Nurcholis Madjid mengatakan bahwa awal mula kata santri itu berasal dari dua pendapat yang berbeda.²⁹ Teori pertama, kata santri berasal dari kata sansekerta sastri yang mengandung arti melek huruf. Nurcholish Madjid menyimpulkan, berdasarkan pendapat pertama, bahwa santri adalah kelas belajar bagi orang Jawa yang berusaha menemukan agama melalui teks tulisan Arab.

Seiring berjalannya waktu, kata santri dipahami sebagai "cantrik" yang mengacu pada orang yang sedang belajar agama (Islam) dan mengikuti jejak gurunya tanpa ragu. Tidak mungkin mendirikan pondok pesantren atau pondok pesantren untuk santri, yang pada akhirnya disebut pondok pesantren, jika tidak ada santri yang mau tinggal dan menetap dengan gurunya. Dari sekian banyak definisi makna santri yang dikemukakan oleh beragam gagasan dan sudut pandang, dapat ditarik kesimpulan bahwa santri adalah mereka yang menuntut ilmu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam.

2. Macam-Macam Santri

Santri menjadi pusat perhatian di pesantren. Menurut penulis Zamakhsayri Dhofier yang menulis buku berjudul Tradisi Pesantren Kajian Pandangan Hidup Kyai ada dua tipe santri di pesantren:

²⁶ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753*,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

²⁸ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753*,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

²⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61

- a. Santri Mukim adalah santri yang memilih tinggal di lingkungan pesantren dan berasal dari pedesaan. Santri yang tinggal di pesantren dalam jangka waktu yang lama tentu akan diberi tanggung jawab lebih untuk membantu pengelolaan pesantren. Di pesantren, mereka juga bertanggung jawab untuk mengajar santri yang masuk dalam kegiatan pengajian.
- b. Santri kalong adalah santri dari desa sekitar; jarak antara rumah santri dan pondok pesantren pendek. Untuk mengikuti kegiatan pengajian, para murid kalong harus menempuh perjalanan dari rumah masing-masing. Karena mereka tidak bermondok di pesantren. Salah satu cara membedakan pesantren besar dan kecil adalah dengan melihat santri itu sendiri. Pesantren yang lebih besar cenderung memiliki populasi murid mukim yang lebih banyak. Akibatnya, santri kelelawar akan lebih banyak daripada santri mukim di pesantren kecil.³⁰

3. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu

K.H H. Hasyim Asy'ary dalam buku karangannya yang berjudul *Etika Pendidikan Islam*, menuliskan bahwa ada sepuluh etika yang harus dimiliki oleh santri (para pencari ilmu) yaitu:³¹

- a. Langkah awal dalam proses belajar adalah seorang santri atau pencari ilmu harus membersihkan hatinya dari berbagai macam kekotoran dan penyakit hati lainnya, seperti dusta, prasangka buruk, hasutan (iri hati), dan beberapa akhlak tercela lainnya.
- b. Meluruskan niatnya untuk kebaikan.
- c. Tingkatkan kecepatan dan jangan berlama-lama dalam mencari informasi, mengingat bahwa pintu atau kesempatan yang terbuka tidak akan datang di lain waktu.
- d. Prihatin dalam segala hal baik berupa makanan, pakaian tempat tinggal dan lain-lain selama waktu mencari ilmu

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hal 51.

³¹ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hal 21

- e. Tidak pernah membuang waktu sedetikpun dengan hal-hal yang mubadzir. Baginya setiap satu detik waktu yang terlewati dengan sia-sia akan menjadi waktu yang tidak ada nilainya lagi dan tidak bisa diputar kembali.
- f. Mengonsumsi makanan dan minuman secukupnya, tidak berlebihan. Jika Anda makan terlalu banyak, itu akan menjadi penghalang untuk beribadah kepada Allah, tetapi jika Anda makan lebih sedikit (secukupnya), Anda akan mengembangkan fisik yang sehat dan mampu mencegah berbagai penyakit yang menyerang tubuh.
- g. Pertahankan mental wara (waspada) dalam segala tindakan.
- h. Menghindari konsumsi makanan yang dapat menurunkan kemauan (kecerdasan) seseorang dan melemahkan organ tubuh. Apel dengan rasa kecut (asam), berbagai jenis kacang-kacangan, cuka, dan sebagainya adalah makanan yang menjadi perhatian.
- i. Tidak tidur dalam waktu yang lama, selama tidak berdampak negatif pada kesehatan fisik atau spiritualnya.
- j. Jangan bergabung dengan lingkaran sosial yang tidak sehat atau longgar, terutama dengan lawan jenis.

C. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup seseorang adalah pola hidupnya di dunia yang tercermin dari aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup seseorang adalah indikator keseluruhan tentang bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya.³² Sedangkan Setiadi berpendapat bahwa gaya hidup adalah identifikasi menyeluruh tentang cara hidup seseorang berdasarkan bagaimana mereka menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting bagi mereka di lingkungannya (minat), dan apa yang mereka yakini tentang diri dan lingkungannya (opini).³³

192. ³² Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm

³³ J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2008), hlm 148

Gaya hidup berbagai komunitas akan berbeda-beda. Terkadang, gaya hidup seseorang atau kelompok akan berbentuk pola gerak yang dinamis. Gaya hidup adalah kebiasaan yang mungkin menggambarkan kesulitan apa yang sebenarnya terjadi di kepala seseorang, yang biasanya terkait dengan masalah emosional dan psikologi kepribadian individu tersebut.³⁴

Gaya hidup adalah konsep yang lebih modern, mendunia, dan signifikan daripada individualitas. Karena konsep gaya hidup begitu luas, maka dibutuhkan banyak usaha untuk menggambarkan kualitasnya. Termasuk bagaimana gaya hidup itu dipantau dan bagaimana penerapannya. Gaya hidup juga bisa menjadi ukuran standar seseorang dalam studi kehidupan sebelumnya, kebiasaan konsumsi seseorang, indikator kelas sosial, demografi, dan faktor lainnya. Nilai konsumen seseorang dapat diperkirakan berdasarkan cara hidupnya.³⁵

Gaya hidup atau *life style* ialah cara seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya yang dimiliki. Contoh gaya hidup bermacam-macam, seperti mencari hiburan bersama teman, ada yang lebih suka menyendiri, atau melakukan aktivitas dinamis dengan keluarga, bahkan ada juga yang menghabiskan uang ekstra untuk hal lain seperti kegiatan sosial-keagamaan. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga memungkinkan dia untuk menentukan keputusan untuk berperilaku. Memahami kepribadian tidak lengkap tanpa memahami gaya hidup. Gaya hidup adalah cara individu menghabiskan waktu, uang, dan energi mereka. Ini adalah ide baru yang lebih sederhana diukur daripada kepribadian.

Dari definisi sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa gaya hidup mewakili perilaku seseorang, termasuk bagaimana dia hidup, menghabiskan uangnya, dan menghabiskan waktunya. Kepribadian berbeda dari cara hidup. Kepribadian menggambarkan atribut manusia

³⁴ J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2010), hlm 77-79

³⁵ James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), hlm 383.

yang paling mendasar. Sering disebut sebagai pikiran, perasaan, dan persepsi seseorang. Meskipun mereka adalah konsep yang berbeda, gaya hidup dan kepribadian saling terkait. Kepribadian menyoroti sifat interior konsumen, sedangkan gaya hidup menjelaskan manifestasi yang terlihat, yaitu perilaku seseorang.³⁶

2. Aspek-Aspek Gaya Hidup

Aspek gaya hidup hedonis yang lain menurut Wells dan Tigert dalam:³⁷

- a. Aktivitas merupakan tindakan individu yang dapat diamati dan diamati, seperti menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, rahura, membeli barang-barang non utilitarian dengan harga yang melambung (konsumtif), jalan-jalan ke mal atau kafe. Senang terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan untuk memuaskan nafsunya.
- b. Minat adalah suatu bentuk ketertarikan individu terhadap sesuatu dari lingkungan sekitarnya, yang dapat berupa barang, peristiwa, atau topik mengenai kesenangan hidup. Seperti fashion, makanan, dan produk bermerek, sehingga bisa menjadi pusat perhatian.
- c. Opini adalah tanggapan terhadap skenario tertentu yang digunakan untuk menjelaskan interpretasi, harapan, dan penilaian, seperti pendapat tentang niat orang lain, antisipasi kejadian di masa depan, dan menilai akibat dari menjatuhkan hukuman dari tindakan alternatif.

Sholihah dan Kuswardanmenyebutkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonis ialah:

- a. Orang yang memiliki kecenderungan untuk secara konsisten menikmati hidup.
- b. Minat, minat individu terhadap hal baru dan tanggap terhadap penemuan baru.
- c. Kepribadian, orang yang ingin menjadi pusat perhatian dan suka mengikuti orang lain.

³⁶ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm 64-66.

³⁷ Engel, James, dkk. 1994, *Perilaku Konsumen*, Binarupa Aksara, Jakarta

Ciri-ciri gaya hidup hedonis yang dikemukakan Wells dan Tigert (termasuk kegiatan, minat, dan sikap) digunakan dalam penelitian ini atas dasar beberapa pertimbangan sebelumnya karena diyakini bahwa aspek-aspek ini sejalan dengan perilaku yang diamati.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup (Life Style) Menurut Armstrong, gaya hidup seseorang dapat ditentukan oleh perilakunya, seperti aktivitas untuk memperoleh atau mengkonsumsi barang dan jasa, serta proses pengambilan keputusan yang terlibat dalam memutuskan aktivitas tersebut. Pengaruh eksternal dan internal mempengaruhi gaya hidup seseorang, seperti yang disebutkan Armstrong (eksternal). Penjelasan komponen internal adalah sebagai berikut: sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motivasi, dan persepsi.³⁸

a. Sikap

Sikap merupakan keadaan pikiran dan sikap didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang siap untuk menanggapi suatu objek, yang terstruktur melalui pengalaman, dan yang secara langsung memengaruhi tindakan. Tradisi, adat istiadat, budaya, dan lingkungan sosial di mana seseorang dibesarkan semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi jiwanya.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat memengaruhi persepsi dan perilaku sosial, itu dapat diperoleh dari semua tindakan sebelumnya dan dapat dipelajari, dan individu dapat memperoleh pengalaman melalui pembelajaran. Akumulasi pengalaman sosial seseorang dapat membentuk cara pandangnya terhadap suatu objek.

³⁸ Nugraheni, W. N. A, Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS, 2003)

c. Kepribadian

Kepribadian, yang digambarkan sebagai kualitas dan cara kerja individu yang khas, adalah apa yang membedakan orang satu sama lain dalam hal tindakan mereka. Individualitas adalah jumlah total dari karakteristik dan kebiasaan seseorang.

d. Konsep Diri

Konsep diri merupakan komponen lain yang berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Saat ini sudah menjadi praktik umum untuk menggunakan istilah "konsep diri" saat menjelaskan hubungan yang ada antara konsep diri konsumen dan citra merek.

Cara seseorang memandang dirinya sendiri akan berpengaruh pada minatnya terhadap suatu subjek. Karena konsep diri merupakan kerangka acuan yang menjadi awal perilaku, maka akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi persoalan hidup. Konsep diri merupakan pusat dari pola kepribadian sehingga akan menentukan perilaku individu.

e. Motif

Kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan akan prestise adalah dua contoh dari jenis motif yang dapat mendorong perilaku individu. Perilaku individu muncul sebagai akibat dari motivasi tersebut. Ketika kebutuhan seseorang akan prestise kuat, itu akan membentuk gaya hidup mereka sedemikian rupa sehingga lebih memungkinkan untuk mengadopsi cara hidup hedonistik.

f. Persepsi

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membangun gambaran yang bermakna tentang lingkungan sekitar

Adapun faktor eksternal diperjelaskan oleh Nugraheni sebagai berikut:

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah setiap kelompok yang dimiliki seseorang yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu yang membentuk kelompok berkomunikasi satu sama lain, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu yang menggunakan pengaruh bukan anggota kelompok itu sendiri. Orang yang terkena efek ini akan terpapar pada perilaku dan cara hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memiliki efek paling signifikan dan bertahan lama dalam perkembangan pandangan dan perilaku individu. Hal ini disebabkan cara orang tua membesarkan anaknya secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan dan gaya hidup anaknya.

c. Kelas Sosial.

Kelas sosial adalah sekelompok individu yang homogen dan telah lama tersusun dalam hierarki, dan yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama.

Status dan tanggung jawab memotivasi faktor-faktor yang memisahkan struktur sosial menjadi kelas-kelas yang berbeda. Kedudukan sosial adalah kedudukan seseorang dalam lingkungan sosial dalam hal status, hak, dan tanggung jawab.

Posisi sosial dapat diperoleh secara sadar dan sengaja, atau mungkin diwariskan sejak lahir (keturunan). Peran adalah karakteristik dari suatu posisi yang tidak dapat dipisahkan darinya. Jika seseorang mampu memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan ia berhasil memenuhi peran budayanya. Lingkungan masyarakat membentuk banyak aspek budaya, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan. Budaya terdiri dari ciri-ciri berpikir, merasa, dan bertindak yang diperoleh melalui paparan pola perilaku normatif.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel internal yang mempengaruhi gaya hidup adalah sikap, pengalaman, dan observasi, kepribadian, konsep diri, motivasi, dan persepsi. Sebaliknya, pengaruh gaya hidup eksternal terdiri dari kelompok referensi, keluarga, status sosial, dan budaya.

4. Jenis-Jenis Gaya Hidup

Women dan Minor menjelaskan bahwa ada Sembilan jenis gaya hidup yang terbagi menjadi:

- a. *Functionalist* ialah, membelanjakan uang untuk hal-hal penting. Pendapatan rata-rata, pendidikan rata-rata, terutama pekerjaan kasar. Dia sudah menikah, memiliki anak, dan berusia kurang dari 55 tahun.
- b. *Nurturers* yakni muda dan memiliki pendapatan yang rendah. Setelah itu, mereka menekankan pada pengembangan keluarga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan di atas rata-rata
- c. *Aspirers* Menghabiskan uang lebih dari biasanya untuk simbol status sosial terutama rumah merupakan prioritas utama agar ia bisa mempertahankan gaya hidup mewah. Memiliki tanda tangan Yuppie tradisional. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi, bekerja di kantor, dan tidak memiliki anak dengan pasangan yang juga telah menyelesaikan pendidikan tinggi
- d. *Experientials* menghabiskan lebih dari rata-rata untuk kegiatan rekreasi, minat, dan kenyamanan. Meski berpendidikan pas-pasan, gaji mereka di atas rata-rata karena pekerjaan kantor.
- e. *Succeeders* merupakan keluarga mapan berpendidikan tinggi dan setengah baya. Dari sembilan kelompok dengan pendapatan tertinggi. Menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan berkembang sebagai pribadi. Menghabiskan lebih banyak uang daripada rata-rata untuk hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan.
- f. *Moral majority* yaitu banyak uang dihabiskan untuk lembaga pendidikan, politik, dan gereja. Berada di titik terendah. Gaji tertinggi kedua. Hanya satu yang mencari nafkah.

- g. *The golden years* merupakan Mayoritas dari mereka sudah pensiun, tetapi pendapatan mereka menempati urutan ketiga. Investasikan di rumah kedua. Menghabiskan banyak uang untuk hiburan dan produk padat modal.
- h. Sustainers ialah Sekelompok orang dewasa dan manula. Pensiunan. Uang paling banyak dihabiskan untuk alkohol dan kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan terendah kedua dan pendidikan rendah
- i. Subsisters artinya, orang dengan penghasilan miskin. Bagian orang yang makmur lebih tinggi dari biasanya. Sebagai kelompok minoritas, mereka memiliki pendapatan tertinggi dan secara tidak proporsional terwakili oleh rumah tangga dengan orang tua tunggal.³⁹

5. Gaya Hidup menurut Perspektif Islam

Gaya hidup mengungkapkan bagaimana orang menjalani hidup mereka, menghabiskan uang mereka, dan menggunakan waktu mereka.⁴⁰ Di dunia sekarang ini, sikap, nilai, kelas sosial, dan gaya hidup seseorang semuanya ditentukan oleh gaya hidupnya. Di luar, semuanya selalu terlihat. Karena keberadaan kita selalu dianggap ditentukan oleh citra yang ditampilkan atau dipantulkan. Oleh karena itu, imagogi bukan lagi sekedar wacana ketika ideologi gaya hidup ini menjadi luas dan diterima. Gaya hidup saat ini benar-benar sudah ada disekeliling kita dengan berbagai bukti yang ada, bahkan lebih dekat, malah ternyata itu sesuatu yang kita anut.⁴¹

Kekayaan tidak ada artinya jika tidak digunakan untuk kebutuhan yang lebih besar dan lebih mewah, bahkan jika itu kurang penting. Sudah menjadi norma bagi individu untuk membelanjakan lebih banyak uang secara sembarangan. jika Anda mendapatkan kenyamanan ekonomi. Seperti yang tertera dalam surat AsySyuura ayat 27:

³⁹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2011), 45

⁴⁰ Jhon C Mowen, Michael Minor, *Perilaku Konsumsi Jilid 1 Edisi ke 5*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 282.

⁴¹

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ نُنزِّلُ بَقْدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: “Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat”. [asysyura 42:27]

Pengelolaan materi secara luas yang digariskan dalam Al-Qur'an terdiri dari dua tahap: *husnun nazhari fixtisabil mal* (kemampuan mencari materi) dan *husnun nazhari fi sharfihi fi masharifih* (kemampuan membelanjakan harta pada pos-pos pembelanjaan yang layak). Amati bahwa Allah SWT memungkinkan untuk mengumpulkan kekayaan dengan tetap menjaga kehormatan dan agama seseorang (pekerjaan yang halal).

Nabi Muhammad SAW memperingatkan bahwa orang mungkin menghambur-hamburkan uang mereka meskipun mereka hidup dalam kemewahan dan memiliki harta yang halal. Ini juga mungkin menunjukkan bahwa orang menyalahgunakan uang mereka karena mereka gagal menghargainya sebagai berkah dari Allah.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pandangan etimologis (linguistik) Wahjoetomo, pesantren berasal dari kata Arab untuk hotel, kamar tidur, atau wisma dasar. Secara fungsional, pondok merupakan lahan pertanian pokok yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara para santri⁴² Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Mujamil Qomar, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh masyarakat di sekitarnya. Pesantren memiliki sistem asrama (kompleks)

⁴² Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.,70.

dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan pimpinan.⁴³

Menurut para ilmuwan, pesantren adalah dua kata dengan arti yang sama. Hal ini disebabkan oleh apa yang disebut oleh orang Jawa yaitu pesantren, pondok pesantren, atau kedua pesantren tersebut. Awalnya, pondok mengacu pada gubuk bambu yang berfungsi sebagai asrama bagi santri. Atau berdasarkan etimologi dari kata Arab “Funduq”, yang menunjukkan sebuah asrama besar yang disediakan sebagai tempat peristirahatan.⁴⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren adalah sinonim untuk asrama tempat santri mengaji. Secara terminologi, penulis mengutip pendapat ahli M.Dawam Raharjo yang menunjukkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Inilah identitas pondok pesantren pada awalnya. Karena pengaruhnya, masyarakat telah melihat transformasi yang signifikan⁴⁵. Seiring berjalannya waktu, tampak gambaran tersebut sudah tidak memadai lagi, padahal tujuan fundamental pondok pesantren tetap konstan meskipun mengalami perubahan yang cepat. Bahkan ketika mereka menyadari gelombang perubahan yang seringkali tidak terkendali, orang luar menganggap kekhasannya sebagai area sosial yang menolak konsekuensi modernisasi. Pesantren juga dapat dipandang sebagai salah satu jenis Budaya Adat atau budaya asli Indonesia.

Karena cerita dan sejarah masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa, mencantumkan referensi lembaga pendidikan berupa kyai, santri, dan asrama. Lebih lanjut Hasan menegaskan, pesantren telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia selama ratusan tahun dan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan

⁴³ 2 Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.. 2

⁴⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm...62

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm...18.

negara, khususnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran jika para pakar pendidikan sekaliber Ki Hajar Dewantara dan Dr. Soetomo ini sebelumnya mencita-citakan model pendidikan pesantren sebagai model pendidikan nasional.⁴⁶

Madjid menegaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan Indonesia akan mengikuti jalur pesantren, khususnya di bidang pendidikan, jika kolonialisme tidak terjadi. Dalam hal pendidikan, seperti di Barat, hampir semua universitas ternama merupakan cikal bakal beberapa lembaga yang berorientasi keagamaan seperti Harvard. Universitas. Artinya, selain UI, ITB, UGM, dll, mungkin ada Tremas, Krapyak, Tebuireng, dan lembaga sejenis lainnya⁴⁷

Menurut Abdurrachman Mas'ud dan lain-lain, lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Mereka yang tertarik pada sains dan mereka yang mencoba menganalisis anatominya dari berbagai sudut pandang menganggapnya sebagai sumber motivasi yang tak ada habisnya. Kedatangan umat Islam di negeri ini menandai dimulainya pelajaran agama di pesantren. Beberapa abad kemudian, pembangunan lembaga pendidikan yang dikenal dengan sebutan "nggon ngaji" dengan kurikulum yang mencakup kajian bahasa Arab, tafsir, hadits, tauhid, fikih, dan akhlak sufisme, di antara disiplin ilmu lainnya, meningkatkan popularitas jenis pendidikan ini.. mengembangkan. Perkembangan asrama mahasantri, yang kemudian disebut pesantren, berkontribusi pada evolusi struktur ini.⁴⁸

Kondisi ini tetap ada di pesantren tradisional di pulau Madura dan Jawa sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan untuk meningkatkan dan berbagi ilmu agama Islam. Namun, Pesantren Gontor yang telah membangun sistem dan pendekatan yang memadukan sistem pengajaran nonklasik (tradisional) dengan sistem klasikal, menunjukkan bahwa

⁴⁶ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm..102

⁴⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm..14

⁴⁸ Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm...vii

pesantren modern mendidik ilmu-ilmu yang luas, keterampilan, dan disiplin ilmu lain selain agama.

Menurut berbagai ahli, pengertian pesantren yang peneliti dalam pembahasan ini lebih sesuai dengan M. Arifin yang menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama (kompleks) yang berkembang dan dikenal masyarakat setempat. santri mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang seluruhnya dikelola oleh seorang atau lebih kyai kharismatik dan mutlak mandiri dalam segala hal.

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Pesantren sudah ada jauh sebelum Republik Indonesia berdiri, menurut para sejarawan. Banyak ulama telah mendirikan pesantren di hampir setiap pelosok nusantara, terutama di pusat-pusat kerajaan Islam. Mereka mampu menghasilkan sejumlah besar lulusan yang berjuang untuk negara dan tanah air mereka⁴⁹. Dijelaskan lebih lanjut oleh Dhofier rekonstruksi masa awal pembangunan tradisi pesantren antara abad ke-11 dan ke-14⁵⁰. Dari pendekatan bidang kajian agama dan budaya dunia, proses pembangunan Peradaban Islam Nusantara merupakan peristiwa sejarah yang menakjubkan, yang menggambarkan betapa kuatnya jati diri dan dinamika bangsa di Nusantara dalam mengadopsi aspek-aspek positif sebuah peradaban dari luar dianggap baik dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Rekonstruksi berikut berguna untuk memahami sejauh mana Islam dan pesantren memiliki kualitas yang sangat tinggi antara tahun 1200 dan 1650.⁵¹ Pertama, Eropa bukanlah kawasan yang paling maju di dunia pada abad ke-14 dan ke-15. Pada abad ke-15, 16, dan awal abad ke-17, Islam bahkan muncul sebagai kekuatan besar di India dan Asia Tenggara.

⁴⁹ Asep Bahtiar et. all., *Pesantren Lirboyo: Sejarah Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm. xviii.

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm...27

⁵¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm...28-29

Kedua, meskipun tradisi penulisan di Indonesia masih sangat lemah, kualitas Islam dan kualitas tinggi lembaga pendidikan dimulai pada pertengahan abad ke-10. Ketiga, proses dimana masyarakat nusantara memutuskan untuk memeluk Islam sebagai agama baru mereka setelah tidak puas dengan kemunduran Kerajaan Majapahit setelah digulingkan oleh Gajah Mada pada tahun 1356.

Pesantren didirikan pada abad ke-17, memberikan bukti empiris untuk klaim bahwa gerakan sosial pesantren harus dipandang sebagai platform Islamis dan politik. Meskipun perkembangan selanjutnya, pesantren tetap teguh dan konsisten menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Ini adalah fakta, tidak hanya ketika pemerintah kolonial Belanda memberikan banyak tekanan pada Pesantren⁵²

Elit pesantren memainkan peran penting dalam gerakan sebelum kemerdekaan. Mereka adalah guru bangsa, menjadi referensi untuk semua masalah sosial. Peran mereka tidak diragukan lagi sepanjang gejolak politik yang mendahului kemerdekaan Republik Indonesia. Sebuah insiden mengerikan terjadi pada tanggal 10 November 1945 di Surabaya, sebagai bagian dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sulit disangkal bahwa santri dan pesantren terlibat dalam insiden perlawanan terhadap penjajah; Namun, sangat disayangkan peran mereka tampak sengaja terpinggirkan dalam tulisan-tulisan sejarah. seperti tokoh KH. Hasyim Asari, yang pada 20 November 1945 mengeluarkan fatwa bertajuk “Penyelesaian Jihad” untuk melindungi segenap bangsa Indonesia. Singkat kata, alumni Kyai dan Pesantren mengambil bagian dalam hampir setiap aspek perjuangan bangsa pada masa awal kemerdekaan. Setelah Indonesia merdeka, bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, belum sepenuhnya menikmati kemerdekaannya. PKI, salah satu faksi Nasakom, melakukan kudeta brutal dengan menangkap dan membunuh jenderal-jenderal

⁵² Asep Bahtiar et. all., *Pesantren Lirboyo: Sejarah Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm. xx

Angkatan Darat yang mereka akui sebagai anggota Dewan Jenderal. Dalam perjalanan PKI melintasi Indonesia, langkah ini sebenarnya merupakan "kesalahan" besar. Akibat kesalahan ini, persepsi masyarakat terhadap PKI semakin memburuk, dan Angkatan Darat dengan bantuan kaum tani mampu mengusir PKI dan pendukungnya dari negara. Pesantren tidak mau ketinggalan dengan meningkatkan kesadaran di tingkat akar rumput, sehingga mereka terlibat dalam pemusnahan anggota PKI di sekitar PMII dan gerakan lain yang menuntut disintegrasi PKI di Indonesia melalui aksi unjuk rasa besar-besaran. Pesantren melakukan pembunuhan anggota PKI karena tidak mau ketinggalan dan meningkatkan kesadaran pada tingkat lokal⁵³

Setelah Indonesia merdeka, bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, belum sepenuhnya menikmati kemerdekaannya. PKI, salah satu faksi Nasakom, melakukan kudeta brutal dengan menangkap dan membunuh jenderal-jenderal Angkatan Darat yang mereka akui sebagai anggota Dewan Jenderal. Dalam perjalanan PKI melintasi Indonesia, langkah ini sebenarnya merupakan "kesalahan" besar. Akibat kesalahan ini, persepsi masyarakat terhadap PKI semakin memburuk, dan Angkatan Darat dengan bantuan kaum tani mampu mengusir PKI dan pendukungnya dari negara. Pesantren tidak mau ketinggalan dengan meningkatkan kesadaran di tingkat akar rumput, sehingga mereka terlibat dalam pemusnahan anggota PKI di sekitar PMII dan gerakan lain yang menuntut disintegrasi PKI di Indonesia melalui aksi unjuk rasa besar-besaran. Pesantren melakukan pembunuhan anggota PKI karena tidak mau ketinggalan dan meningkatkan kesadaran pada tingkat lokal⁵⁴ Akibat aturan pendidikan pemerintah yang tidak menerima kredensial pesantren, jumlah santri di sejumlah pesantren besar mengalami penurunan signifikan selama kurun waktu tersebut. Hal ini tidak serta merta menghilangkan

⁵³ Asep Bahtiar et. all., *Pesantren Lirboyo: Sejarah Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm. xxii

⁵⁴ Asep Bahtiar et. all., *Pesantren Lirboyo: Sejarah Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm xxiii-xxiv

pesantren dan posisinya di masyarakat; bahkan, banyak pesantren yang berjuang untuk mendirikan madrasah yang diakui pemerintah yang mengajarkan ilmu-ilmu yang luas selain pendidikan agama. Animo masyarakat yang luar biasa terhadap mondok-mondok di bawah madrasah di bawah pesantren memungkinkan pesantren untuk mempertahankan fungsi dan tugasnya, terutama dalam bidang.⁵⁵

Mengingat keberadaan surau, langgar, dan masjid sudah tidak memadai lagi sebagai lembaga pendidikan Islam, maka keberadaan pesantren menjadi kebutuhan masyarakat. Pondok pesantren didirikan di seluruh Indonesia sebagai akibat dari respon antusias masyarakat, membawa Jumlah total pondok pesantren di Indonesia mencapai ribuan.⁵⁶ Pesantren mengalami transformasi internal dalam perkembangannya, sehingga di kemudian hari diberi nama “lembaga pendidikan Islam berciri khas Indonesia”. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional.⁵⁷ Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak menganut pola tertentu dan karakteristiknya dipengaruhi dan ditentukan oleh kepribadian pendiri dan kepemimpinannya.⁵⁸

3. Eksistensi Pondok Pesantren

Dalam konteks pertumbuhan dunia Islam, penyebaran Islam di Indonesia merupakan kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya dan sangat penting. Islam meluaskan wilayahnya di Indonesia pada abad ke-13 dan ke-16, ketika pusat dunia Islam di Timur Tengah mulai melemah baik kekuatan maupun kemajuan intelektualnya. Di Indonesia, adopsi agama terjadi melalui pikiran dan hati rakyat Indonesia, tanpa menggunakan kekuatan militer atau tekanan dari luar.

Orang Jawa sering menyebut Pondok atau Pesantren sebagai Pondok Pesantren. Di Madura digunakan nama “pesantren”, sedangkan di

⁵⁵ Asep Bahtiar et. all., *Pesantren Lirboyo: Sejarah Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm xxiv-xxv

⁵⁶ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 157.

⁵⁷ Haryanto, *Persepsi Santri...*, hlm. 40

⁵⁸ Haryanto, *Persepsi Santri...*, hlm. 41.

Pasundan digunakan istilah “pondok”. Aceh dikenal sebagai "kerangka", tetapi Minangkabau dikenal sebagai "surau".⁵⁹

Terlepas dari asal usul ungkapan tersebut, terbukti bahwa semua pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dibentuk di Indonesia saat ini, warisan kekayaan negara yang terus berkembang. Evolusi pesantren saat ini menunjukkan kemampuan beradaptasi dan ketahanan terhadap perubahan. Melawan kolonialisme, pesantren mempraktikkan uzlah, atau menghindari atau menutup diri dari sistem kolonial, termasuk pendidikan. Pesantren juga melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan agar tidak merusak aspek-aspek positif kehidupan pedesaan, begitu pula pesantren dengan sistem dan kepribadiannya sendiri yang telah menjadi bagian integral dari sebuah lembaga. Agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat, pesantren mengadopsi sistem mondok. rasa kebersamaan, terutama di daerah pedesaan.

Pesantren tetap berfungsi, bahkan ada yang mengembangkan model gerakan alternatif untuk menjawab persoalan sosial di daerah terpencil, sekaligus menghadapi tantangan dalam mempertahankan misi dan eksistensinya. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang menanamkan prinsip-prinsip Islam dan ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*); Pesantren sebagai organisasi keagamaan yang menguasai masyarakat; Pesantren sebagai organisasi keagamaan yang terlibat dalam *community building* atau *social engineering*.⁶⁰

Pendidikan pesantren yang menjadi ciri khas pendidikan Indonesia dan telah berlangsung puluhan tahun atau mungkin lebih dari satu abad, telah mempengaruhi kehidupan intelektual bangsa. Dalam satu dekade terakhir, jumlah pesantren meningkat menjadi 16.000. Pesantren telah melahirkan generasi muslim terpelajar di seluruh nusantara.⁶¹

Harus diakui bahwa pendidikan Islam akan selalu menemui berbagai kendala yang memerlukan perhatian dan solusi yang tepat dari

⁵⁹ Yasin, Dimensi-dimensi..., hlm. 241.

⁶⁰ Umiarso & Zazin, Pesantren di Tengah..., hlm. 22.

⁶¹ Ali, Paradigma Pesantren..., hlm. 3-4.

waktu ke waktu⁶² Semua itu hanya mungkin terjadi jika pesantren mampu melakukan proses mempertahankan tradisi-tradisi unggulan dan mengadopsi penemuan-penemuan ilmiah baru yang lebih baik, sehingga dapat berfungsi sebagai agen perubahan dengan bantuan manajemen pesantren yang kompeten. Agar hal ini terjadi, pesantren harus mampu melakukan kedua kegiatan tersebut.

4. Karakteristik Pondok Pesantren

Mengingat pesantren merupakan subkultur yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bangsa kita, maka ada beberapa aspek fundamental pesantren yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Karena tidak semua aspek pesantren bersifat subkultur, meskipun pesantren dianggap sebagai subkultur, tidak merata di antara pesantren itu sendiri. Bahkan fitur utama bertentangan dengan norma untuk batas-batas subkultur.

Namun di sisi lain, beberapa aspek terpenting kehidupan pesantren yang dianggap memiliki karakter subkultur hanya ada dalam kerangka ideal dan tidak hadir dalam kenyataan. Hal ini karena kriteria yang dapat diterapkan pada kehidupan pesantren untuk dapat dianggap sebagai subkultur hanyalah yang paling mendasar. Abdurrahman Wahid menyatakan kriteria sebagai berikut:

- a. Keberadaan pesantren sebagai *way of life* yang berbeda dengan pola hidup umum bangsa ini
- b. Kehidupan pesantren ditopang oleh sejumlah dukungan yang berbeda.
- c. Proses penciptaan sistem nilai yang khas di pesantren dengan simbol-simbolnya sendiri.
- d. Terdapat daya tarik eksternal yang menjadikan masyarakat sekitar pesantren sebagai alternatif sempurna bagi cara hidup masyarakat itu sendiri.

⁶² Ali, Paradigma Pesantren..., hlm. 8

- e. Terciptanya proses pengaruh dengan masyarakat luar, yang akan menghasilkan konstruksi nilai-nilai baru yang diakui secara luas oleh kedua belah pihak.⁶³

Sebagai bagian dari santri pondok pesantren memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sulit menerima perubahan dari luar karena sifatnya yang resilien dan patuh pada tradisi.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki elemen-elemen dasar pesantren, di antaranya yaitu:

a. Pondok/Asrama Santri

Pesantren adalah pesantren yang khas di mana para santri tinggal dan belajar di bawah pengawasan seorang kyai. Asrama ini terletak di dalam kampus mondok asrama tempat tinggal Kysan. Seluruh kompleks pesantren secara historis adalah milik kyai. Namun saat ini, mayoritas pesantren dianggap sebagai anggota masyarakat. Ini karena kyai sekarang mengumpulkan dari masyarakat sumber daya yang penting untuk pembiayaan dan perluasan pesantren.

Meskipun demikian, kyai tetap memegang kendali penuh atas administrasi kompleks pesantren. Menurut Zamarkasyi Dhofier, pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya karena tiga alasan: “(1) Kemasyhuran seorang kyai dan pengetahuan Islamnya yang mendalam menarik santri dari jauh, sehingga perlu adanya asrama; (2) Hampir semua pondok pesantren terletak di desa-desa yang tidak memiliki tempat tinggal (akomodasi) yang memadai bagi para santri sehingga perlu adanya asrama; dan (3) Ada hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dengan santri memandang kyai seolah-olah ayah mereka sendiri dan kyai memandang santri sebagai anak titipan Tuhan yang harus senantiasa dijaga.”⁶⁴

⁶³ M. Dawam Rahardjo, Editor Pergulatan Dunia Pesantren (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.

⁶⁴ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren..., hlm.79-85

Pondok untuk santri merupakan aspek unik dari warisan pesantren yang membedakannya dari sistem pendidikan tipikal di masjid-masjid yang muncul di sebagian besar wilayah Islam di negara lain. Pondok berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi murid untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri.

b. Masjid

Masjid berasal dari frase bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuuda*, yang diterjemahkan ke dalam kata *masjidan*, yang menunjukkan tempat sujud atau ruang ibadah⁶⁵ Masjid juga bisa merujuk ke tempat ibadah kolektif. Di pondok pesantren, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai titik fokus untuk semua kepentingan santri, termasuk pendidikan dan pengajaran.

Menurut Zamarkhsyari Dhofier, peran masjid sebagai pusat pendidikan di pesantren mencerminkan universalisme mendasar dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, sistem pesantren terus memancarkan kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al-Quba dibangun di dekat Madinah pada masa pemerintahan Nabi Muhammad. Sejak zaman Nabi, masjid telah berfungsi sebagai pusat pengajaran Islam. Di mana pun Muslim tinggal, masjid berfungsi sebagai lokasi utama untuk pusat pendidikan, administrasi, dan budaya⁶⁶

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai lokasi yang paling cocok untuk mendidik para santri, khususnya dalam praktik salat, dakwah, dan pengajaran kitab-kitab klasik (kuning). Di beberapa pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf, pelaksanaan latihan (riyadhah) atau suluh dan dzikir, dan ritual tarekat dan sufi lainnya.

⁶⁵ Al Munjid fi al lughah wal adab wal ulum (Beirut, cet. XVIII, 1958), hlm.321

⁶⁶ Zamarkhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren..., hlm. 85.

c. Santri

Istilah santri secara eksklusif digunakan di pesantren untuk mewakili keberadaan santri yang mendambakan informasi pendidikan yang dikendalikan oleh seorang kyai pimpinan pesantren. Santri adalah komponen penting dari sebuah pesantren; tanpa itu, sebuah lembaga tidak bisa disebut pesantren.

Santri dapat dibagi menjadi dua kategori dalam proses belajar mengajar: santri mukim dan santri kelelawar. Santri Mukim adalah santri yang tinggal di pondok-pondok yang disediakan pondok pesantren selama menuntut ilmu. Sedangkan santri kelelawar adalah santri yang bertempat tinggal di luar kompleks pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah individu yang bertempat tinggal di dekat pesantren.⁶⁷

Santri dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori sesuai dengan pengabdian mereka pada prinsip-prinsip Kyai. Ketiga pengelompokan mahasantri tersebut, menurut Suteja, adalah (1) mahasantri konservatif, (2) mahasantri reformatif, dan (3) mahasantri transformasional.

Mereka dianggap sebagai santri konservatif karena secara konsisten mempromosikan dan menjunjung tinggi akidah pesantren dengan caranya masing-masing. Santri dengan paradigma ini harus memperoleh pengetahuan dan mengamalkan keyakinan agama, etika, adat istiadat, dan hukum tanpa kritik rasional.

Hal ini sangat kontras dengan kerja kelompok santri formatif, yang bertujuan menjaga cita-cita agama sekaligus siap memberi jalan bagi model-model baru jika perlu.

Adapun yang dimaksud dengan organisasi santri transformasional adalah mereka yang melakukan limpahan budaya dan intelektual secara progresif dengan tetap fokus pada akidah dan ajaran agama pesantren. Hal ini terungkap dalam gagasan untuk

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren..., hlm. 89-91.

mempertanyakan quo yang ada dan mengusulkan reformasi strategis, khususnya terkait dengan mengatasi tantangan nasional.⁶⁸

d. Kyai

Kyai merupakan komponen terpenting dari sebuah pesantren. Biasanya kyai adalah pencipta pesantren, oleh karena itu perluasan pesantren tergantung pada kemampuannya sendiri. Hassim Munif menjelaskan bahwa istilah Jawa kyai dapat memiliki tiga arti yang berbeda:

- 1) “Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpanya Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.”

Menurut Manfred Ziemek, kyai adalah gelar yang diberikan kepada ahli agama, pimpinan pondok pesantren, pengajar dosen, qari, dan juru bahasa peristiwa-peristiwa penting.⁶⁹

Lebih lanjut Prof. DR. Imam Suprayoga membagi tipologi seorang kyai dalam keterlibatannya di dunia politik pedesaan sebagai berikut:

- 1) Kyai Spiritual: Dia mengambil sikap partisipasi pasif normatif ketika datang ke perekrutan elit dan kegiatan politik, yang berarti bahwa dia mengambil bagian di dalamnya meskipun tidak terlibat, tetapi dia akan kritis terhadap penyimpangan dari norma politik.
- 2) Kyai Advokatif: Meskipun mereka tidak secara terbuka mendukung partai politik tertentu, perekrutan elit adalah bidang di mana mereka berpartisipasi aktif karena alasan mereka sendiri, membuat mereka mirip dengan kyai adaptif. Membantu calon kepala desa jika memberikan kompensasi materi yang cukup untuk usaha dakwah.

⁶⁸ Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.168-169.

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren..., hlm.55

3) Kyai Mitra Kritis: Ia adalah peserta aktif kritis dalam politik dan rekrutmen elit, yang berarti ia aktif berpolitik sebagai peserta dan penggerak kegiatan politik, meskipun tidak selalu sesuai dengan kebijakan resmi pemerintah.⁷⁰

Mereka menganggap pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan yang paling ideal karena memadukan antara sistem klasikal dan sistem mondok umum di satu sisi, sementara di sisi lain mempertahankan dan mengembangkan sistem tradisionalnya, yaitu pesantren secara khusus. Keterlibatan kyai sama dalam pelaksanaan pendidikan khususnya. Sedangkan dalam proses pembangunan ekonomi kerakyatan, hanya kyai advokatif yang menjalankan peran proaktif kreatifnya. Hal ini disebabkan para kyai tersebut mampu melakukan artikulasi ajaran agama dalam pembelajaran ekonomi ummat secara konkrit, dan masyarakat telah mampu melihat dampak dari usaha⁷¹

e. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Pesantren dan komunitas di mana mereka menjadi bagiannya disebut sebagai pesantren sallafi dalam konteks sistem pendidikan dan pengajaran tradisional. Tidak ada penyebaran informasi yang luas dalam pendidikan yang diberikan oleh pesantren semacam ini, yang tetap menekankan pada membaca dan mempelajari karya sastra tradisional. Tidak ada laporan tentang hasil belajar murid, dan pelajaran yang harus diajarkan oleh santri bergantung pada keterangan kyai (laporan).

Kitab klasik terkadang disebut sebagai kitab kuning di pesantren karena warnanya. Karena bahan pembuatnya, kertas memiliki warna yang lebih kuning daripada putih. Sebagian besar buku-buku itu sendiri diterbitkan sepanjang abad pertengahan oleh

⁷⁰ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren..., hlm.55

⁷¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren..., hlm.154

para akademisi yang memfokuskan penelitian mereka pada topik-topik seperti fikih, hadits, tafsir, dan moralitas.⁷²

Berdasarkan sistem pengajarannya, pondok pesantren terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) Pesantren salaf/klasik, khususnya: pesantren dengan sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem pendidikan salaf klasik (madrasah).
- 2) Pesantren semi maju, yaitu pesantren dengan sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) swasta dan klasikal (madrasah) dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- 3) Pesantren setengah maju, artinya pesantren sebanding dengan pesantren setengah maju; namun, kurikulum mereka lebih beragam, dengan 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Selain itu juga diselenggarakan SKB madrasah tiga kementerian dengan tambahan diniyah.
- 4) Pesantren Khalaf/modern, secara khusus: mirip dengan pola pesantren yang berkembang, dengan masuknya diniyah (praktik membaca kitab salaf) dan universitas (baik umum maupun keagamaan).
- 5) Pesantren yang ideal yaitu berbentuk pesantren modern, hanya saja memberikan pendidikan yang lebih komprehensif, khususnya dalam bidang keterampilan pertanian, teknik, perikanan, dan perbankan, serta memperhatikan dengan seksama berkualitas dengan tidak mengubah ciri khas pondok pesantren yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/pembangunan saat ini. Dengan bentuk tersebut, diharapkan lulusan pesantren akan mendapatkan gelar khalifah fil ardhi.⁷³

⁷² Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm..25-26.

⁷³ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87-88

5. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

a. Metode Pembelajaran yang Bersifat Tradisional

Pesantren memiliki tipe yang berbeda dan seperangkat ciri yang menentukan yang menginformasikan etos pedagogis dan kurikuler mereka. Sebagian besar pesantren di Indonesia mengikuti kurikulum biasa dan menerapkan berbagai teknik pengajaran yang telah terbukti benar.⁷⁴

Menyadari perbedaan antara sistem lama dan baru sangat penting. Sistem adat berbeda dengan pendekatan pendidikan yang lebih mendasar, seperti metode sorogan, bandongan, wetonan, dan musyawarah, yang digunakan untuk mempelajari buku-buku agama yang dikumpulkan oleh para sarjana abad pertengahan dan dikenal sebagai "kitab kuning".⁷⁵

1) Sorogan

Santri membacakan dengan suara keras di depan Kyai sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis sorogan. Jika ada kesalahan langsung di depan Kyai. Di pesantren-pesantren besar, "sorogan" biasanya dilakukan oleh dua atau tiga santri dari rumah tangga kyai atau mereka yang kemungkinan besar akan menjadi saleh di masa depan.

Dalam sistem ini, santri yang cerdas menyerahkan sebuah kitab untuk dibacakan di hadapan Kyai. Pendekatan sorogan ini biasanya digunakan oleh anak-anak yang sangat cerdas. Disinilah kemampuan seorang santri dalam membaca dan menginterpretasikan kitab ditunjukkan.⁷⁶ Sistem sorogan ini biasanya dilakukan pada tahap awal mulai mengaji Al-Qur'an

⁷⁴ Ma'unah, Tradisi Intelektual..., hlm. 25-26

⁷⁵ Nurhayati, Kurikulum Inovasi..., hlm. 54.

⁷⁶ Nurhayati, Kurikulum Inovasi..., hlm. 55

sampai pada kitab-kitab mabsuthat (kitab-kitab kecil) sampai ke kitab-kitab mutawassithat (kitab-kitab sedang).⁷⁷

2) Wetonan

Metode pembelajaran wetonan melibatkan Kyai membaca buku pada waktu tertentu dan Santri membaca dan mendengarkan Kyai membaca dari buku yang sama. Pendekatan semacam ini menyembunyikan ketidakhadiran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak akan ada ujian dan santri boleh atau tidak boleh hadir. Biasanya metode ini dilaksanakan oleh santri yang belajar secara berkelompok. Sistem mengharuskan setiap santri mendengarkan kitab yang dibacakan oleh kyai, kemudian kyai akan menjelaskan maksud dari kitab tersebut. Santri tidak berhak bertanya, terlepas dari paham atau tidaknya murid-muridnya terhadap apa yang dikatakan kyai. Sistem halaqah adalah sebutan yang diberikan kepada kelompok kelas dalam metode pengajaran ini.⁷⁸

3) Bandongan

Bandongan adalah metode pembelajaran yang digunakan bersama dengan metode sebelumnya dan merupakan rangkaian metode sorogan dan wetonan. Seorang santri tidak perlu menunjukkan pemahamannya terhadap pelajaran yang ada dengan metode Bandongan.

Para kyai biasanya hanya membaca dan menerjemahkan teks yang paling dasar. Pendekatan wetonan juga dikenal dengan pendekatan bandongan di Jawa Barat. Digunakan bersamaan dengan halaqah, pendekatan ini juga disebut sebagai balaghan di Sumatera.

Karena semuanya berkaitan dengan waktu, tempat, dan isi, maka ketiga pola pengajaran ini hanya berlangsung ketika kyai

⁷⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2006), hlm. 171

⁷⁸ Ma'unah, *Tradisi Intelektual...*, hlm. 25-26.

hadir. Selain itu, kyai atau ustadz yang bertanggung jawab atas pengajaran (kurikulum) di pondok pesantren, dan juga menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Selain karena Kyai sendiri yang mengurus pondok, pendidikannya sangat dipengaruhi oleh otokrasinya.

Selain ketiga strategi tersebut, pondok pesantren tradisional juga menerapkan strategi tambahan seperti:

4) Muhawarah

Para santri di pondok pesantren diwajibkan untuk mengikuti muhawarah, kegiatan praktek bahasa, selama mereka tinggal di pondok. Pelatihan muhawarah atau muhadathah hanya diperlukan seminggu sekali di beberapa pesantren, dan dikombinasikan dengan latihan khitbah muhadara untuk mengajar santri cara memberikan pidato.⁷⁹

5) Mudhakahrah

Mudhakahrah adalah pertemuan ilmiah yang berfokus pada masalah duniyah seperti ibadah, akidah, dan topik keagamaan lainnya. Konsekuennya, *bahth al masail* atau mudhakahrah. Karena membahas masalah agama dunia nyata yang terus berkembang. Selama mudhakahrah ini, santri menguji kemampuannya mengutip sumber kitab klasik untuk argumentasinya. Menurut analisis fikih mazhab Syafi'i, santri akan ditunjuk sebagai pengajar kitab-kitab yang dikuasainya jika ternyata kiai tersebut cukup dewasa untuk mengembangkan ilmunya. Memiliki akses ke sumber referensi, keragaman bahan bacaan, dan kemampuan untuk menemukan atau memecahkan kesulitan. Biasanya, anak-anak ini disebut sebagai "santri senior".⁸⁰

6) Majlis Ta'lim

⁷⁹ Nurhayati, Kurikulum Inovasi..., hlm. 56

⁸⁰ Nurhayati, Kurikulum Inovasi..., hlm. 56-57

Majlis Ta'lim adalah tempat penyebaran ajaran Islam secara gratis dan umum. Tidak ada batasan usia atau jenis kelamin pada jemaah, yang terdiri dari berbagai kelompok pendidikan yang beragam. Jenis penelitian ini hanya dilakukan pada periode tertentu. Sekali setiap bulan, sekali setiap dua minggu, dan sekali setiap minggu adalah contoh. Al-amru bi al-maruf wa al-nahyu an al-munkar atau tuntunan agama lainnya. Misalnya, penafsiran Al-Qur'an dan Hadits terkadang digunakan sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, kiai semata-mata bertanggung jawab atas kebijakan tersebut.⁸¹

b. Metode Pembelajaran yang Bersifat Modern

Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya membangun beberapa pola tradisional tersebut di atas tetapi juga melakukan inovasi melalui penciptaan suatu sistem. Gerakan pembaruan telah memasuki laju perkembangan pesantren selain pola tradisional, yang termasuk karakteristik pondok pesantren salafiyah.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren menerapkan beberapa sistem, antara lain;

1) Sistem Klasikal

Pendirian pondok adalah penggunaan khas dari konsep kuno ini. Lembaga-lembaga ini mengawasi pengajaran agama dan sains. Lembaga-lembaga ini milik kelompok umum karena mereka mengajarkan disiplin Kauni ("ijtihad", yang berarti "memperoleh", atau "pemikiran manusia"). Disiplin ini, terutama tauqifi, berbeda dari agama (dalam Islam). Metode instruksi memiliki dampak langsung pada arti istilah.⁸²

2) Sistem Kursus-kursus

⁸¹ Nurhayati, Kurikulum Inovasi..., hlm. 57.

⁸² Ma'unah, Tradisi Intelektual..., hlm. 31.

Gaya mengajar kursus (takhasus) ini menekankan pada keterampilan manual yang mendorong perkembangan kemampuan psikomotor, seperti mengetik, menjahit, dan sablon.

Melalui kajian sorogan dan wetonan, metode pembelajaran ini mendukung pengembangan kemandirian santri yang mendukung informasi keagamaan yang mereka peroleh dari kiai. Santri tidak bisa hanya mengandalkan ketersediaan pekerjaan di masa depan; sebaliknya, mereka harus proaktif dalam membangun bisnis mereka sendiri.⁸³

3) Sistem Pelatihan

Metode pelatihan yang menekankan pada keterampilan psikomotor digunakan di samping pengajaran dan kursus tradisional pesantren. Keterampilan praktis yang mendukung kemandirian integratif seperti pertukangan, manajemen perkebunan, perikanan, manajemen koperasi, dan kerajinan tangan dikembangkan sebagai bagian dari pola pelatihan yang dikembangkan. Ini memiliki banyak kesamaan dengan keterampilan lain yang cenderung menghasilkan santri yang cerdas dan potensial.⁸⁴

4) Metode Eksperimen

Metode pendidikan eksperimental menuntut santri untuk melakukan eksperimen pada topik tertentu.⁸⁵ Akibatnya, santri akan terlibat erat dalam pekerjaan akademik, pelatihan, penyelesaian masalah, dan berbagai topik lainnya, termasuk doa, puasa, zakat, haji, dan pengembangan masyarakat. Strategi ini lebih menarik ketika digunakan untuk mengatasi masalah, seperti yang terkait langsung dengan masalah fiqhiyah (masalah hukum Islam yang perlu diselesaikan dan diklarifikasi).

⁸³Nurhayati, Kurikulum Inovasi..., hlm.58-59.

⁸⁴Maunah, Tradisi Intelektual..., hlm. 31

⁸⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 172.

E. HIPOTESIS

H_0 = Tidak ada perbedaan kontrol diri dan gaya hidup santri pondok pesantren modern El-Fira 2 dan Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah

H_a = Ada perbedaan kontrol diri dan gaya hidup santri pondok pesantren modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif deskriptif komparatif. Artinya penelitian disusun secara terstruktur dan sistematis dengan arah dan tujuan melalui pengujian teori, struktur data, model matematis atau statistik dengan menggunakan beberapa rumus, kemudian dibandingkan dengan kedua variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah pendekatan studi yang melibatkan pendefinisian kualitas sesuatu, seperti keadaan atau koneksi, perubahan sikap, dampak masa lalu, atau tren yang berkelanjutan.⁸⁶ Disisi lain, penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih (objek penelitian), antara tempat atau periode yang berbeda, dan menetapkan hubungan sebab akibat. Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto dan Pesantren Ath-thohiriyah Purwokerto dijadikan sebagai lokasi penelitian..

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah: Kontrol Diri dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriryah Purwokerto

C. Desain Penelitian

Research design atau desain penelitian adalah strategi dan struktur penelitian yang disusun untuk memberikan solusi terhadap tantangan penelitian. Kadang-kadang, desain penelitian diberikan melalui diagram konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian⁸⁷

Tabel 1.Desain Penelitian

Kontrol Diri (self Control) Y_1	Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	Santri Pondok Pesantren Ath- thohiriyah
Gaya Hidup Y_2	x_1	x_2

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 6.

⁸⁷ Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Cet.1; Jakarta: Kencana,2010), hlm 33.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi mutlak dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini disebabkan fakta bahwa populasi menentukan target penelitian dan menetapkan kendala generalisasi untuk hasil penelitian. Populasi terdiri dari semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup bersama secara terorganisasi dan menjadi subjek kesimpulan studi.

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari item atau individu dengan fitur dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga benda mati dan bentuk alam lainnya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah benda atau orang yang diperiksa, tetapi juga sifat atau suatu fitur

Populasi penelitian adalah santri dari Pesantren Modern El-Fira 2 dan Ath-thohiriyyah sebanyak 230 orang.

Tabel 2. Populasi santri

Santri	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah
		102
Jumlah	102	128
Σ 230		

2. Sampel

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, menerangkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi⁸⁸ Jika populasinya besar dan sulit bagi peneliti untuk meneliti setiap aspeknya, misalnya karena keterbatasan dana, orang, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Pengambilan sampel digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dengan mengamati sebagian dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi

⁸⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 85.

untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun penjelasannya adalah :

- a. *Proporsional sampling* adalah distribusi sampel yang seharusnya mewakili keseluruhan, tetapi dari mana peneliti hanya dapat menarik 25%.
- b. *Stratified sampling* berbasis semester digunakan untuk mencari sampel yang representatif dari setiap strata atau level yang akan dipelajari:

$$\frac{\text{populasi tiap strata} \times \text{jumlah sampel penelitian}}{\text{jumlah populasi penelitian}}$$

Sesuai dengan apa yang telah dibahas sejauh ini, keacakan digunakan untuk pengumpulan data untuk pengambilan sampel dan pemilihan sampel dari dalam setiap strata kelas. Peneliti dalam penelitian ini memilih sampel secara acak dengan pendekatan undian.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Pondok Pesantren	Sampel Santri
Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	50
Pondok Pesantren Ath-Thohiriah	50
Jumlah	100

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati secara khusus. Fenomena-fenomena tersebut, yang secara bersama-sama disebut sebagai variabel penelitian, semuanya diukur dengan instrumen penelitian⁸⁹ Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan lugas melalui penggunaan instrumen tersebut⁹⁰ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 102

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 10; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.101

Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa “instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dikembangkan dan diproduksi sedemikian rupa sehingga tercipta data empiris seperti apa adanya”.⁹¹ Oleh karena itu, alat penelitian atau metode pengumpulan data harus dapat mendukung data yang sesuai dengan apa yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dengan baik.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang terdiri dari menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus mereka jawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diserahkan kepada responden secara pribadi, dikirimkan melalui pos, atau dikirim melalui internet. Daftar yang berisi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan suatu masalah atau bidang yang akan diteliti adalah contoh teknik angket (kuesioner). Khususnya dalam kasus penelitian survei, kuesioner diberikan kepada responden (mereka yang menjawab disurvei) untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁹² Kuesioner dapat dipecah menjadi dua kategori berbeda berdasarkan bagaimana responden diminta untuk mengisinya:⁹³ a) kuesioner terbuka, di mana responden bebas menjawab pertanyaan dengan cara apa pun yang paling cocok untuknya, dan b) kuesioner tertutup, dalam yang pertanyaannya sudah ditentukan sebelumnya. Dalam kuesioner tertutup, responden hanya perlu mencentang kotak yang sesuai di sebelah setiap pertanyaan.

Karena variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan kepribadian dan psikologi seseorang, maka jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dengan mempertimbangkan bahwa variabel yang akan diteliti berkaitan dengan

⁹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 97.

⁹² Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian* (Cet. 12; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.76

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 10; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.103

kepribadian dan psikologi seseorang, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Setelah itu, indikasi tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tergantung pada konteksnya. Pada skala yang berkisar dari sangat sesuai hingga sesuai, sesuai hingga kurang sesuai, dan tidak sesuai, tanggapan yang diberikan orang terhadap banyak pertanyaan pada instrumen dinilai.⁹⁴

Berikut panduan penilaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi jawaban dalam penelitian kuantitatif: 1) Respon terbaik mendapat skor empat poin. 2) Total poin maksimum yang mungkin untuk jawaban yang benar adalah 3. Jawaban yang tidak dapat diterima mendapat skor 2. 4) Jawaban yang salah menerima skor 1. Tapi argumen balasan juga diberikan poin. Skor akhir setiap responden merupakan representasi dari kinerja agregat mereka pada semua pertanyaan survei.

Kuesioner tentang pengendalian diri memiliki empat pilihan jawaban yang berbeda, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (SD) (STS). Penilaian aspek positif berkisar dari skor empat (sangat sesuai), tiga (sesuai), dan dua (tidak dapat diterima), hingga skor satu (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian aspek merugikan berkisar dari skor 1 (sangat sesuai) sampai dengan 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), dan 4 (sangat tidak sesuai), aspek yang menguntungkan diberi skor sebagai berikut: (sangat tidak sesuai).

Pemikiran Averil memberikan dasar indikasi aspek pengendalian diri yang digunakan. Menurut Averil, pengendalian diri dapat dipecah menjadi tiga kategori: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan⁹⁵ Sedangkan untuk teori gaya hidup di ambil dari teori Wells dan Tigert. Dengan tiga aspek penilaian yaitu aktivitas, minat dan opini.⁹⁶ Tabel berikut menampilkan distribusi item survei kontrol diri:

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 134-135

⁹⁵ Syamsul Bahry Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93-94

⁹⁶ Engel, James, dkk. 1994, *Perilaku Konsumen*, Binarupa Aksara, Jakarta

Tabel 4 Indikator Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol pelaksanaan	1,2,3,4,5,6,7		7
	Kemampuan mengontrol stimulus	9,10	8	3
Kontrol Kognitif	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa	11,12,13,14		4
	Kemampuan mengantisipasi keadaan	15,16,17		3
Kontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	18,19,20		3
Jumlah				20

Tabel 5. Indikator gaya hidup

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavourable	Total
Aktivitas	Bermain Hura-Hura Konsumtif	21,22,23	24,25	5
Minat	Objek Peristiwa/Topik	26,27,28,29,30	31	6
Opini	Penafsiran Harapan Evaluasi	33,34,35,36,37		6
Jumlah				17

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai studi yang sebenarnya, perencanaan yang matang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa investigasi akan berjalan tanpa hambatan. Pada tahap ini, peneliti akan memulai dengan membuat semua persiapan yang diperlukan untuk penelitian, yang akan berupa pembuatan rencana penelitian. Tahapan selanjutnya adalah melakukan administrasi, yang meliputi pengurusan

perizinan untuk melakukan penelitian, mulai dari tingkat pembimbing akademik hingga ke tingkat jurusan dan fakultas.

a. Tahap Pelaksanaan

Guna mendukung proses kelancaran penelitian, maka dilakukan beberapa langkah yaitu:

- 1) Observasi, atau kunjungan langsung ke lokasi penelitian oleh peneliti untuk mengumpulkan data langsung.
- 2) Meminta responden menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti dan dinilai berdasarkan kinerjanya.
- 3) Dapatkan skala lengkap responden dan periksa kembali keakuratannya.
- 4) Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan, dihasilkan kesimpulan tentang populasi penelitian.

b. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Metode statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data. Berbagai metode analisis data disebutkan di sini:

1) Teknik Analisis Deskriptif

Suatu bentuk analisis statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu dalam keadaan saat ini. Rata-rata, median, modus (kadang-kadang dieja modus), frekuensi, persentase, persentil, dan seterusnya adalah parameter khas analisis deskriptif.⁹⁷

Statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang topik yang sedang dipelajari dengan menggunakan data sampel atau populasi dalam bentuk mentahnya, tanpa melakukan analisis atau penarikan kesimpulan yang luas dari data tersebut.⁹⁸

Meneliti keadaan kelompok manusia, suatu benda, kumpulan keadaan, suatu sistem gagasan, atau rangkaian peristiwa

⁹⁷ Ali Baroroh, *trik-trik analisis Statistik dengan SPSS15* (cet 1: Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm 1

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 207-208.

yang sedang terjadi pada masa kini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang dikenal dengan metode deskriptif.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan deskripsi, sketsa, atau gambar yang sistematis, benar secara faktual, dan faktual yang menggambarkan fakta, sifat, dan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Baik Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 maupun Pesantren Ath-thohiriyyah dimasukkan dalam penelitian ini, dan tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi tingkat kontrol diri dan gaya hidup santri. Analisis deskriptif dilakukan terhadap setiap variabel penelitian untuk setiap sampel yang akan diteliti dalam hal ini adalah tingkat kontrol diri santri. Persamaan bertanggung jawab untuk melakukan proses analisis data.⁹⁹ Membuat daftar nilai masing-masing kelompok santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah.

a) Rentang data

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R = Rentang Variabel

x_t = data terbesar dalam kelompok

x_r = data terkecil dalam kelompok

b) Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

Log = Logaritma

n = Jumlah data observasi

c) Panjang kelas

$$I = R/K$$

⁹⁹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 213-217

Keterangan:

I= Panjang Kelas

R= Rentang

K=Jumlah kelas interval

- d) Menentukan jumlah santri dalam setiap kelompok yang mengikuti Pesantren Modern EL-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah, serta nilai rata-rata santri tersebut.
- e) Menentukan rata-rata atau nilai rata-rata kelompok sebelum melanjutkan.

$$Mx_1 = M' + i \left[\frac{\sum fd}{N} \right] \text{ atau } Mx_2 = M' + i \left[\frac{\sum fd}{N} \right]$$

Keterangan

Mx= Mean yang dicari

$\sum fd$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N =banyaknya subjek yang diteliti¹⁰⁰

- f) Mengkuadratkan semua deviasi yang ada dari masing-masing kelompok santri, setelah itu dijumlahkan
- g) Memperkalikan frekuensi dengan x^2 , setelah itu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum fd^2$
- h) Standar deviasi

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \frac{(\sum fd)^2}{N}} \text{ atau } SDx_2 = \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \frac{(\sum fd)^2}{N}}$$

Keterangan

SD = Standar Deviasi Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

$\sum fd_1^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor yang dengan deviasi skornya setelah dikuadratkan dari kelompok x_1

¹⁰⁰ Anas Sudijono, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Press, 2010), hlm 85.

$\sum fd^2$ = jumlah hasil perkalian anatar frekuensi masing masing skor yang dengan deviasi skornya setelah dikuadratkan dari kelompok x_2

N = banyaknya subjek yang diteliti

- i) Memeberikan interpretasi perbandingan santri di kedua pondok pesantren tersebut
- j) Menghitung mean dan standar deviasi variabel X

$$M = M' + i \left| \frac{\sum fd}{N} \right|$$

Keterangan:

M = Mean data kelompok

M' = Mean terkaan

N = banyaknya subjek yang diteliti

- k) Kategorisasi

Tabel 6. Rumus Kategorisasi

Interval	Kriteria
$X < \text{Mean} - 1 \text{ (SD)}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$M + 1 \text{ SD} \geq X$	Rendah

- 2) Analisis Inferensial

Hipotesis ada atau tidaknya perbedaan nilai yang signifikan antara dua topik kajian yang akan diteliti dapat diuji dengan menggunakan analisis finansial. Ini akan membantu menentukan apakah ada perbedaan nilai yang signifikan atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengendalian diri dan gaya hidup santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto dengan Pondok Pesantren Ath-Thoriyah Purwokerto. Ini dicapai melalui penggunaan analisis inferensial.

Statistik inferensial adalah suatu metode yang digunakan dalam bidang statistika untuk meneliti data sampel, dimana

kesimpulannya kemudian diekstrapolasikan untuk diterapkan pada populasi.¹⁰¹

Analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Rumusan uji Chi Square berikut digunakan untuk penyelidikan ini:

$$X_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan

x^2 = Nilai chi – Kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila x_{hitung}^2 lebih kecil dari x_{tabel}^2 , sementara x_{tabel}^2 diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k - 1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sedangkan kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 16,0 yaitu jika $sign > \alpha$ maka data berdistribusi normal dan jika $sign < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis Komparasional

Hasil sementara yang diharapkan yang didefinisikan dalam hipotesis penelitian dapat ditemukan dengan menggunakan pengujian hipotesis dua pihak, yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Saat menilai hipotesis, uji-t atau uji-t sampel independen digunakan. Dalam kasus dua variabel independen, tujuan uji-t adalah untuk menentukan apakah variabel yang bersangkutan sama atau berbeda satu sama lain. Selain itu juga

¹⁰¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.209.

digunakan sebagai tes kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian berupa perbandingan rata-rata dua sampel).¹⁰²

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi x_1 dengan x_2

n = Jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata – rata sampel ke – 1

\bar{x}_2 = Rata – rata sampel ke – 2

s_1 = Standar deviasi sampel ke – 1

s_2 = Standar deviasi sampel ke – 2

S_1 = varians sampel ke – 1

S_2 = varians sampel ke – 2

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

1. Taraf signifikannya ($\alpha = 0,05$)
2. Kriteria pengujian dua pihak

Jika:

$t_{tabel} \leq t_{hitung} + t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-test separated varian. Dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \sim t(n)$$

¹⁰² Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 126.

Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian. Dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

t

$$= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} t(n_1 + n_2 - 2) \dots^{103}$$

Keterangan

\bar{x}_1

= Rata – rata sampel santri pondok pesantren Modern El – Fira 2

\bar{x}_2

= Rata

– rata sampel santri pondok pesantren At – Thohiriyah

n_1 = jumlah santri pondok pesantren modern El-Fira 2

n_2 = jumlah santri pondok pesantren At – Thohiriyah

s_1^2 = variansi santri pondok pesantren Modern El-Fira 2

s_2^2 = variansi santri pondok pesantren At-Thohiriyah

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Diterima jika $H_o < (1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)$ tabel
2. Ditolak jika $H_o > (1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)$ tabel

¹⁰³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.273.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ketersediaan hasil tertulis dari penelitian ini akan memberikan solusi untuk pernyataan masalah yang dinyatakan. Rumusan pertanyaan yang disajikan akan dijawab dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dan hipotesis yang diberikan akan diuji.

Ini berkaitan dengan dua teori saat membuat kuesioner yang dikeluarkan untuk santri. Ini adalah teori kontrol diri Averil.¹⁰⁴ Dimana menurutnya ada tiga perspektif yang dapat digunakan untuk menilai kontrol diri. Kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan adalah tiga sudut pandang. Manakah dari ketiga komponen tersebut yang dielaborasi dengan menggunakan banyak indikator. Teori gaya hidup studi ini berasal dari tesis Kotler dan Keller,¹⁰⁵ yang menurutnya gaya hidup seseorang dapat diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan sikap mereka. Seperti yang terdapat dalam tabel indikator untuk uji validitas, pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Indikator Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol pelaksanaan	1,2,3,4,5,7	8	8
	Kemampuan mengontrol stimulus	1,3,4,6,7	2,5,8	8
Kontrol Kognitif	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa	1,2,3,5,6,8	4,7	8
	Kemampuan mengantisipasi keadaan	1,3,4,5,6,8	2,7	8
Kontrol	Kemampuan	1,2,3,5,6	4,7,8	8

¹⁰⁴ Syamsul Bahry Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93-94

¹⁰⁵ J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2008), hlm 148

Keputusan	mengambil keputusan			
Jumlah				40

Tabel 8. Indikator gaya hidup

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavourable	Total
Aktivitas	Bermain Hura-Hura Konsumtif	1,3,4,5	2,6,7,8	8
Minat	Objek Peristiwa/Topik	1,2,3,4,5	6,7,8	8
Opini	Penafsiran Harapan Evaluasi	1,2,3,4,5,6,7,8		8
Jumlah				24

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan santri pondok pesantren ath-thohiriyah:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan computer menggunakan program SPSS for Windows Versi 17.0. Dari hasil uji validitas pada tabel diatas kuesioner yang berisi enam puluh empat pernyataan dan pertanyaan telah diisi oleh 83 responden dari dua pondok pesantren yaitu pondok pesantren Darul Abror dengan 25 responden yang mengisi. Dan pondok pesantren modern El-Fira 1 dengan jumlah responden yang mengisi sebanyak 58. Akan tetapi ada jawaban satu responden dalam pengisian kuesioner yang tidak lengkap, maka jumlah responden yan tersisa sebanyak 82 responden (N=82)

Salah satu cara agar bisa mengetahui questioner mana yang valid dan tidak valid, maka harus mencari tahu terlebih dahulu r_{tabel} terlebih dahulu. Rumus R_{tabel} ialah $df=N-2$. Jadi $df = 82-2= 80$, sehingga diperoleh $R_{tabel} 80$

pada $\alpha=0,01$ ialah 0,282958. Untuk lebih menyikinkan dalam menentukan nilai R_{tabel} maka bisa menggunakan rumus langsung di microsof excel.

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas,dapat dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Dari enam puluh empat item pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner,terdapat tiga puluh tujuh item yang valid dan dua puluh tujuh item yang tidak valid.

Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
x1	0,311	0,282958	valid
x2	0,318	0,282958	valid
x3	0,425	0,282958	valid
x4	0,484	0,282958	valid
x5	0,407	0,282958	valid
x6	0,385	0,282958	valid
x7	0,414	0,282958	valid
x8	0,188	0,282958	tidak valid
x9	0,255	0,282958	tidak valid
x10	0,310	0,282958	valid
x11	0,307	0,282958	valid
x12	0,495	0,282958	valid
x13	0,234	0,282958	tidak valid
x14	0,181	0,282958	tidak valid
x15	0,213	0,282958	tidak valid
x16	0,166	0,282958	tidak valid
x17	0,376	0,282958	valid
x18	0,422	0,282958	valid
x19	0,345	0,282958	valid
x20	0,032	0,282958	tidak valid
x21	0,336	0,282958	valid
x22	0,267	0,282958	tidak valid
x23	(-0,072)	0,282958	tidak valid
x24	0,229	0,282958	tidak valid
x25	0,275	0,282958	tidak valid
x26	0,012	0,282958	tidak valid
x27	0,342	0,282958	valid

Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
x28	0,258	0,282958	tidak valid
x29	0,377	0,282958	valid
x30	0,234	0,282958	tidak valid
x31	0,182	0,282958	tidak valid
x32	0,456	0,282958	valid
x33	0,447	0,282958	valid
x34	0,287	0,282958	valid
x35	0,452	0,282958	valid
x36	0,134	0,282958	tidak valid
x37	0,260	0,282958	tidak valid
x38	0,153	0,282958	tidak valid
x39	0,133	0,282958	tidak valid
x40	0,192	0,282958	tidak valid
x41	0,399	0,282958	valid
x42	0,161	0,282958	tidak valid
x43	0,292	0,282958	valid
x44	0,171	0,282958	tidak valid
x45	0,332	0,282958	valid
x46	(-0,050)	0,282958	tidak valid
x47	0,309	0,282958	valid
x48	0,315	0,282958	valid
x49	0,431	0,282958	valid
x50	0,309	0,282958	valid
x51	0,423	0,282958	valid
x52	0,531	0,282958	valid
x53	0,283	0,282958	valid
x54	0,464	0,282958	valid
x55	(-0,163)	0,282958	tidak valid
x56	0,106	0,282958	tidak valid
x57	0,283	0,282958	valid
x58	0,224	0,282958	tidak valid
x59	0,364	0,282958	valid
x60	0,324	0,282958	valid
x61	0,128	0,282958	tidak valid
x62	0,334	0,282958	valid
x63	0,331	0,282958	valid
x64	0,326	0,282958	valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan ataupun pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika adanya konsistensi.

Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Untuk alat analisis yang digunakan yaitu belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Crombach*". Dasar dari pengambilan keputusan uji reliabilitas ialah *crombach* alfa sebesar 0,60. Variabel dianggap reliable jika hasilnya $>0,60$. Jika hasilnya $<0,60$ maka dikatakan tidak reliable. Dihitung dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil dari uji reliabilitas item-item tersebut ialah :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.867	37

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa *crombach's alpha* pada variabel ini lebih besar dari nilai dasar $0,867 > 0,60$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam questioner tersebut dinyatakan reliable.

a. Deskripsi Kontrol Diri (*self control*) Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Sebanyak lima puluh santri dipilih secara acak dari kumpulan santri el-fira 2 saat ini berdasarkan hasil penelitian. Santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dapat memberikan informasi berikut kepada peneliti melalui survey:

Tabel 9. Hasil angket kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2

Responden	Skor Total
1	72
2	77

Responden	Skor Total
3	79
4	77
5	71
6	74
7	71
8	64
9	73
10	63
11	63
12	67
13	70
14	62
15	74
16	73
17	69
18	66
19	65
20	72
21	74
22	61
23	74
24	62
25	67
26	76
27	75
28	64
29	61
30	63
31	63
32	78
33	71
34	61
35	79
36	61
37	71
38	58
39	71
40	61

Responden	Skor Total
41	61
42	65
43	61
44	70
45	70
46	73
47	70
48	69
49	68
50	66

Berikut adalah analisis deskriptif tingkat kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2 berdasarkan data angket yang disajikan di atas:

a. Rentang Data (R)

$$R = x_{\text{tertinggi}} - x_{\text{terendah}}$$

$$= 79 - 58 = 21$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,699)$$

$$= 1 + 5,6067$$

$$= 6,6067 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{K}$$

$$= \frac{21}{7}$$

$$= 3$$

d. Standar Deviasi dan Mean

Tabel 10. Hasil uji standar deviasi dan mean

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol diri	50	58	79	68.34	5.502
Valid N (listwise)	50				

e. Kategorisasi Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Kategori		
N	Valid	50
	Missing	0

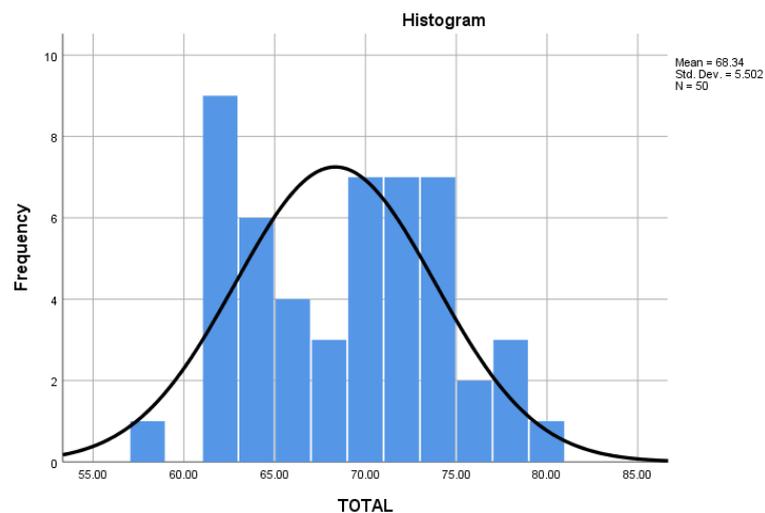
Tabel 11. Hasil uji kategorisasi kontrol diri pondok pesantren moder el-fira 2

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	20.0	20.0	20.0
	Sedang	30	60.0	60.0	80.0
	Tinggi	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dengan menggunakan statistik deskriptif dan nilai kategorisasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri di pondok pesantren modern el-fira 2 memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Kesimpulan ini didukung oleh temuan matematika yang dilaporkan.

Histogram nilai tes disajikan di bawah ini untuk menjelaskan kontrol diri santri di Pesantren Modern El-Fira 2

Gambar 1. Histogram kontrol diri pondok pesantren modern el-fira 2



b. Deskripsi Kontrol Diri (*Self Control*) Santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap santri pondok pesantren ath-thohiriyyah, dipilih sampel secara acak sebanyak lima puluh santri. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah dengan informasi sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil angket kontrol diri santri pondok pesantren ath-thohiriyyah

Responden	Skor Total
1	64
2	78
3	61
4	60
5	64
6	71
7	77
8	77
9	71
10	75
11	79
12	70
13	60
14	65
15	65
16	68
17	69
18	68
19	63
20	69
21	61
22	73
23	67
24	72
25	73
26	72
27	67
28	61

Responden	Skor Total
29	75
30	69
31	59
32	59
33	70
34	69
35	70
36	61
37	68
38	66
39	70
40	75
41	73
42	67
43	65
44	65
45	61
46	59
47	65
48	68
49	64
50	74

Berikut adalah temuan analisis deskriptif tingkat kontrol diri santri pondok pesantren ath-thohiriyyah berdasarkan data dari kuesioner yang telah disajikan sebelumnya:

a. Rentang Data (R)

$$R = x_{\text{tertinggi}} - x_{\text{terendah}}$$

$$= 79 - 59 = 20$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,699)$$

$$= 1 + 5,6067$$

= 6,6067 dibulatkan menjadi 7

c. Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{K}$$

$$= \frac{20}{7}$$

= 2,857 dibulatkan menjadi 3

d. Standar Deviasi dan Mean

Tabel 13. Hasil uji standar deviasi dan mean menggunakan bantuan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KontrolDiri	50	59	79	67.92	5.367
Valid N (listwise)	50				

e. Kategorisasi Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

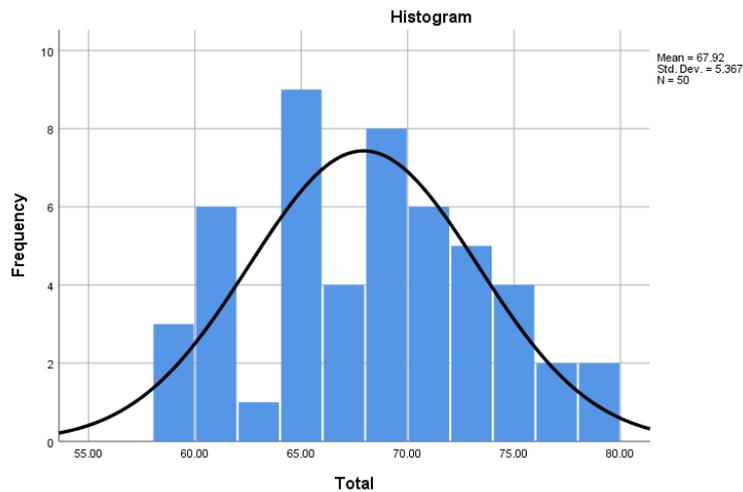
Tabel 14. Hasil uji kategorisasi kontrol diri santri pondok pesantren ath-thohiriyyah

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	18.0	18.0	18.0
	Sedang	39	78.0	78.0	96.0
	Tinggi	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Peneliti menyimpulkan bahwa santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah memiliki tingkat kontrol diri sedang, berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan nilai turunan dari klasifikasi yang diberikan.

Berikut adalah histogram nilai ujian yang menggambarkan tingkat kontrol diri anak-anak di pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Gambar 2. Histogram Kontrol Diri Ath Thohiriyyah



c. Perbedaan Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

Peneliti harus melakukan uji statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25.0 untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan.

1) Uji Normalitas

Pengujian kenormalan standar dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pemeriksaan ini bermanfaat karena bersifat langsung dan tidak mengubah persepsi pengamat dengan cara apa pun. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan oleh ahli statistik untuk menentukan apakah data yang diperiksa memiliki distribusi normal.

Transformasi data yang dianggap normal menjadi Z-score dikenal sebagai distribusi normal standar. Tes ini menguji perbedaan antara data yang diperiksa untuk normalitas dan data normal standar. Jika nilai-p dalam uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, data yang diteliti secara signifikan tidak normal. Data normal adalah data yang nilainya lebih besar dari 0,05.

Pengujian normalitas kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah

Tabel 15. Hasil uji normalitas kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyah

Tests of Normality				
	Pondok pesantren	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	.119	50	.076
	pondok pesantren ath-thoriyah	.087	50	.200*

Tests of Normality				
	Pondok pesantren	Shapiro-Wilk ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	.954	50	.048
	pondok pesantren ath-thoriyah	.954	50	.269

Dengan menggunakan uji kenormalan Kolmogrov Smimov didapatkan bahwa santri di pondok pesantren modern el-fira 2 memiliki nilai Sig sebesar 0,048 untuk kontrol diri, sedangkan santri di pondok pesantren ath-thohiriyah memiliki nilai Sig sebesar 0,269. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pesantren ath-thohiriyah berdistribusi normal, sedangkan pesantren modern el-fira tidak.

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang digunakan untuk memberikan solusi sementara terhadap masalah yang awalnya bersifat spekulatif. Kali ini, kita akan menguji hipotesis menggunakan uji-t pada sampel independen. Ho ditolak jika nilai tanda t lebih besar dari 0,05 yang merupakan kriteria penentuan hipotesis.

Tabel 16. Uji Hipotesis kontrol diri pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df
hasil kontrol diri	Equal variances assumed	.450	.504	.386	98
	Equal variances not assumed			.386	97.940

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
hasil kontrol diri	Equal variances assumed	.700	.42000	1.08701
	Equal variances not assumed	.700	.42000	1.08701

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
hasil kontrol diri	Equal variances assumed	-1.73714	2.57714
	Equal variances not assumed	-1.73715	2.57715

Analisis independent sample t-test dengan menggunakan SPSS versi 25.0 menghasilkan nilai sign.t sebesar 0,700. Yang menunjukkan bahwa tanda.t > 0,050 menolak hipotesis nol bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kontrol diri santri modern el-fira 2 dengan santri pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Group Statistics					
	Pondok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kontrol diri	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	50	68.3400	5.50180	.77807
	Pondok Pesantren Ath-Thohoriyah	50	67.9200	5.36748	.75908

Santri pondok pesantren modern el-fira 2 memiliki nilai standard error 0,778, menurut analisis uji hipotesis uji t sampel SPSS versi 25.0, sedangkan santri pondok pesantren ath-thohoriyyah memiliki nilai 0,759.

d. Deskripsi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern EL-Fira 2

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap santri pesantren el-fira 2 modern, dipilih sampel secara acak hingga lima puluh santri. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi oleh santri pondok pesantren modern el-fira 2 dengan informasi sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Angket Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Responden	Skor Total
1	53
2	58
3	60
4	60
5	49
6	59
7	57
8	48
9	64
10	47
11	48
12	54
13	57
14	50
15	58
16	55

Responden	Skor Total
17	55
18	56
19	52
20	57
21	49
22	47
23	62
24	48
25	48
26	59
27	59
28	48
29	49
30	48
31	50
32	62
33	49
34	47
35	51
36	58
37	51
38	48
39	54
40	53
41	49
42	55
43	58
44	60
45	60
46	64
47	51
48	52
49	55
50	50

Berdasarkan data angket diatas,maka hasil analisis deskriptif gaya hidup santri pondok pesantren modern el-fira 2 sebagai berikut:

a. Rentang Data (R)

$$R = x_{\text{tertinggi}} - x_{\text{terendah}}$$

$$= 64 - 47$$

$$= 17$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,699)$$

$$= 1 + 5,6067$$

$$= 6,6067 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{K}$$

$$= \frac{17}{7}$$

$$= 2,428 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

d. Standar Deviasi dan Mean

Tabel 18. Hasil Uji Standar Deviasi dan Mean Menggunakan SPSS versi 25.0

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GayaHidup	50	47	64	53.82	5.058
Valid N (listwise)	50				

e. Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

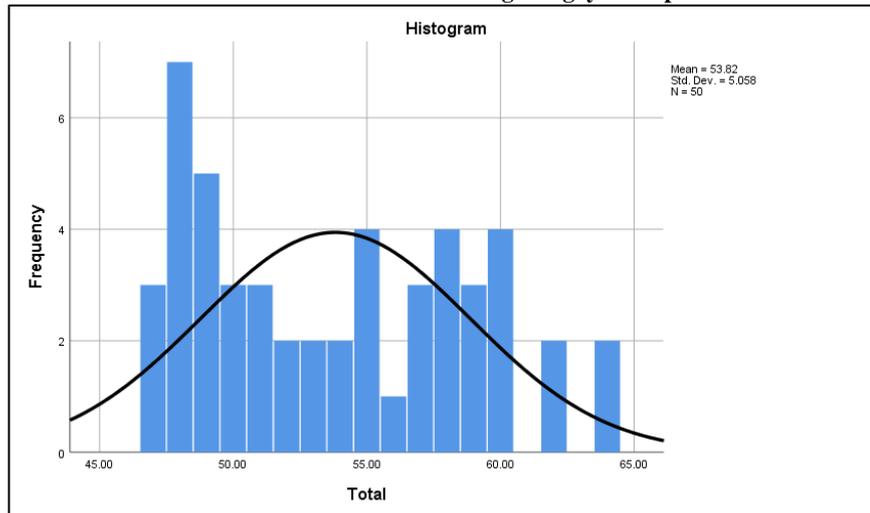
Tabel 19. Hasil Uji Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Kategori				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	10	20.0	20.0	20.0
Sedang	29	58.0	58.0	78.0
Tinggi	11	22.0	22.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri di pondok pesantren modern el-fira 2 menjalani gaya hidup sedang berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif dan hasil perhitungan klasifikasi yang disajikan.

Hasil pengujian ditampilkan dalam histogram di bawah ini untuk lebih menggambarkan gambaran kehidupan santri pesantren el-fira 2 modern.

Gambar 3. Histogram gaya hidup el-fira

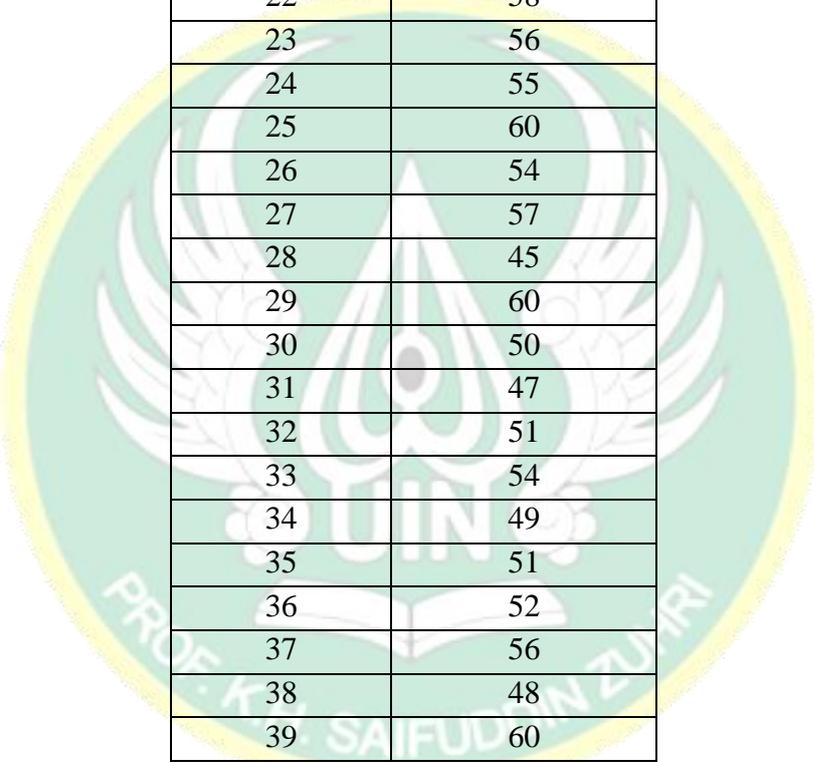


e. Deskripsi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

Hal ini didasarkan pada sampel acak dari lima puluh santri dari pesantren ath-thohiriyyah dan banyak penelitian yang ada tentang topik ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah berupa angket sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Questioner gaya hidup santri pondok pesantren ath-thohiriyyah

Responden	Total
1	50
2	59
3	47
4	46
5	53
6	51
7	61
8	52
9	58
10	56
11	57
12	58



Responden	Total
13	46
14	48
15	53
16	45
17	53
18	53
19	43
20	53
21	46
22	58
23	56
24	55
25	60
26	54
27	57
28	45
29	60
30	50
31	47
32	51
33	54
34	49
35	51
36	52
37	56
38	48
39	60
40	57
41	54
42	52
43	52
44	53
45	49
46	52
47	51
48	56
49	52
50	56

Berikut adalah analisis deskriptif tentang gaya hidup santri di pondok pesantren berdasarkan data angket tersebut di atas:

a. Rentang Data (R)

$$R = x_{tertinggi} - x_{terendah}$$

$$= 60 - 43 = 17$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,699)$$

$$= 1 + 5,6067$$

$$= 6,6067 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{K}$$

$$= \frac{17}{7}$$

$$= 2,428 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

d. Standar Deviasi dan Mean

Tabel 21. Standar Deviasi dan Mean gaya hidup santri pondok pesantren ath-thohitiyyah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gayahidup	50	43	61	52.70	4.487
Valid N (listwise)	50				

e. Kategorisasi Gaya Hidup Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

Tabel 22. Kategorisasi gaya hidup santri pondok pesantren ath-thohiriyyah

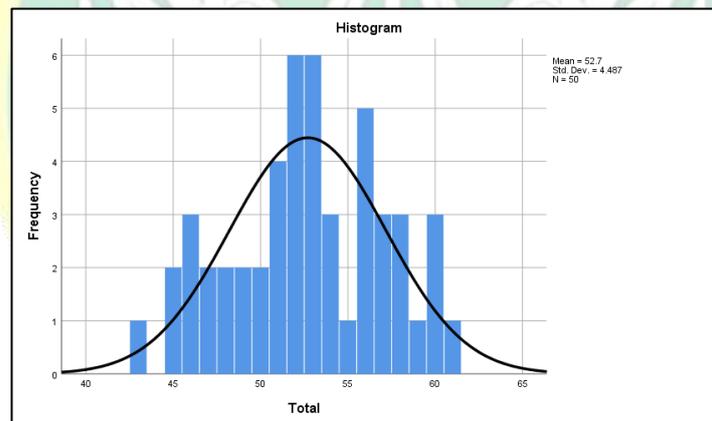
Statistics		
Kategori		
N	Valid	50
	Missing	0

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	20.0	20.0	20.0
	Sedang	29	58.0	58.0	78.0
	Tinggi	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Peneliti menyimpulkan bahwa gaya hidup santri pondok pesantren - thohiriyah termasuk dalam kelompok sedang berdasarkan hasil statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dan hasil perhitungan kategorisasi yang disajikan.

Histogram berikut menggambarkan nilai ujian santri dalam upaya memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kehidupan santri di sebuah pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan ath-thohiriyah.

Gambar 4. Histogram Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyah



f. Perbedaan Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyah

Untuk bisa menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka peneliti perlu menggunakan uji statistic inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Jika data mengikuti distribusi normal, maka tanda = $\alpha = 0,05$, dan sebaliknya tanda < $\alpha = 0,05$.

Tidak seperti tes lainnya, yang satu ini tidak menyebabkan ketidakkonsistenan hasil karena perbedaan dalam cara pengamat menginterpretasikan data. Karena kemudahan penggunaannya dan kurangnya dampak perseptual, uji Kolmogorov-Smirnov mewakili penilaian kenormalan secara umum. Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, ahli statistik menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dasar pemeriksaannya adalah perbandingan ini.

Distribusi normal standar adalah distribusi data yang telah dianggap normal kemudian diubah menjadi Z-score. Uji ini menguji penyimpangan data yang sedang dievaluasi kenormalannya dari data yang dianggap sebagai data normal baku. Smirnov meminta uji Kolmogorov untuk menentukan apakah data yang dianalisis menyimpang secara signifikan dari normalitas pada tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap normal jika terdapat nilai tanda lebih besar dari 0,05, artinya tidak menyimpang dari rata-rata dengan cara yang sangat luar biasa.

- 1) Pengujian normalitas gaya hidup santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Tabel 23. Uji normalitas gaya hidup santri pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah

Tests of Normality							
	Pondok Pesantren	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gaya hidup	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	.135	50	.023	.927	50	.004
	Pondok pesantren Ath-thohiriyyah	.089	50	.200*	.976	50	.401

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov tersebut, maka diperoleh nilai Sig untuk kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2 sebesar 0,004 Dan nilai sign

pondok pesantren ath-thohiriyyah sebesar 0.401. dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pondok pesantren modern el-fira berdistribusi tidak normal dan pondok pesantren ath-thohiriyyah berdistribusi normal.

Uji normalitas Kolmogrov Smimov menunjukkan bahwa kontrol diri santri di pondok pesantren modern el-fira 2 memiliki nilai Sig sebesar 0,004, sedangkan pada pondok pesantren ath-thohiriyyah memiliki nilai Sig sebesar 0,401. Uji normalitas menunjukkan bahwa pesantren modern el-fira tidak terdistribusi secara teratur, sedangkan untuk pesantren ath-thohiriyyah tersebar.

2) Uji hipotesis

Merupakan uji yang memberikan solusi sementara untuk masalah yang, pada awalnya, hanya memiliki solusi dugaan yang tersedia bagi mereka. Kali ini, untuk menguji hipotesis, kami akan menggunakan analisis yang disebut uji-t pada sampel independen. Jika nilai sign.t lebih dari 0,05, maka H_0 ditolak.

Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 dan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

Group Statistics					
	Pondokpesantren	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gaya Hidup	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	50	53.8200	5.05759	.71525
	Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah	50	52.7000	4.48694	.63455

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Df
Gaya Hidup	Equal variances assumed	2.718	.102	1.171	98
	Equal variances not assumed			1.171	96.628

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Gaya Hidup	Equal variances assumed	.244	1.12000	.95616
	Equal variances not assumed	.244	1.12000	.95616

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Gaya Hidup	Equal variances assumed	-.77746	3.01746	
	Equal variances not assumed	-.77780	3.01780	

Dengan SPSS 25.0 dan independent sample t-test, didapatkan nilai t sebesar 0,244 (sign.t). Jika sign.t lebih besar dari 0,050, kami menerima hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara gaya hidup santri yang bermondok di pesantren tradisional dan santri yang bermondok di pesantren modern. Ho menganut sistem kepercayaan Islam kuno yang dikenal dengan ath-thohiriyah.

B. Pembahasan

1. Kontrol Diri

Menjadi seorang santri merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi sebagian orang. Akan tetapi banyak juga yang terpaksa mondok hanya karena sebuah tuntutan. Maka dari itu, kontrol diri bisa menjadi sebuah sarana tolak ukur santri dalam menaati peraturan-peraturan yang ada di dalam pondok pesantren.

Kontrol diri ditentukan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu, berasal dari biologis seseorang dan kontrol emosi yang sehat dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal hadir melalui kesehatan emosional lingkungan sosial dan keluarganya.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa dengan adanya dua sistem pondok pesantren yang berbeda yaitu pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah memiliki hasil yang berbeda. Walaupun ,tidak ada perbedaan yang signifikan. Nilai kontrol diri pondok pesantren modern el-fira 2 lebih kecil dibanding nilai kontrol diri di pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Perbedaan nilai kontrol diri tersebut tidak terlepas dari aturan lingkungan pondok pesantren. Dimana memang pondok pesantren ath-thohiriyyah yang bercorak salaf memiliki aturan yang lebih ketat jika dibandingkan dengan pondok pesantren modern el-fira 2. Peraturan yang ada di pesantren menjadi satu bentuk disiplin tersendiri, hal ini diperkuat lagi pada penelitian yang dilakukan oleh Pujawati dengan hasil bahwa semakin disiplin lingkungan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki.¹⁰⁶

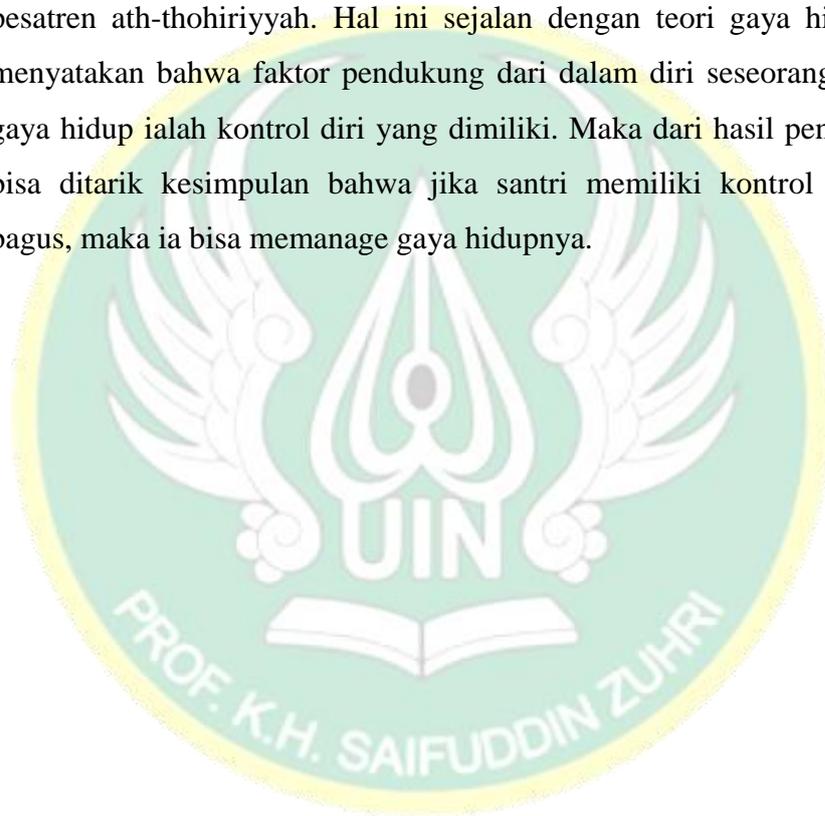
2. Gaya hidup

Gaya hidup saat ini menjadi satu standar tersendiri dalam pengkelasan sosial di masyarakat. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga memungkinkan santri untuk menentukan keputusan berperilaku. Santri dianggap sebagai agen perubahan sosial yang diharapkan mampu melakukan perubahan sosial kearah yang positif di masyarakat, pada kenyataannya justru kurang mampu dalam mengadopsi arus globalisasi yang berdampak negative yaitu santri kurang mampu dalam mengontrol gaya hidupnya. Namun, jika dilihat dari dampak negative yang ditimbulkan dari gaya hidup konsumtif maka kita akan melihat bahwa santri sebagai agen perubahan sosial

¹⁰⁶ Pujawati, Z ,hubungan kontrol diri dan dukungan orang tua dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren Daruss'adah Samarinda. *EJournal Psikologi*. Vol. 4 (2)2016, 227-223

cenderung tidak fokus pada tanggung jawab sebenarnya. Menurut pendapat Raharjo dan Saifullah bahwa dalam lingkungan pondok pesantren, secara umum santri mempelajari banyak ragam pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang bersifat positif bagi kehidupannya, baik dalam hubungan dengan sesama maupun sang pencipta.¹⁰⁷

Dari hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan nilai antara gaya hidup santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah. Hal ini sejalan dengan teori gaya hidup yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari dalam diri seseorang terhadap gaya hidup ialah kontrol diri yang dimiliki. Maka dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa jika santri memiliki kontrol diri yang bagus, maka ia bisa manage gaya hidupnya.



¹⁰⁷ Tirtha Soegoro, *gaya hidup konsumtif pada santri pondok pesantren modern*, skripsi, fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

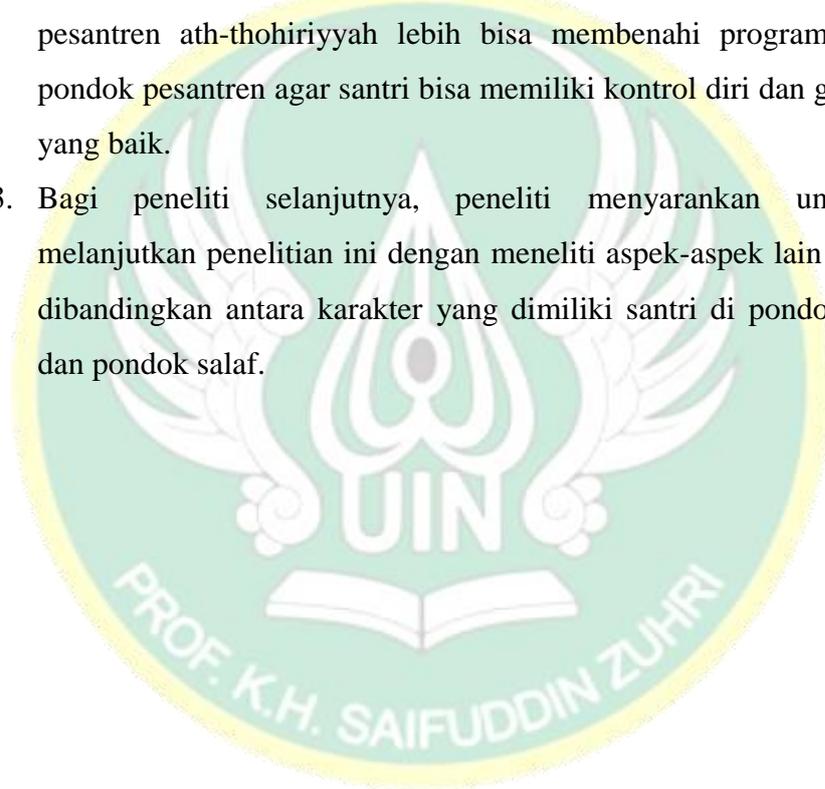
Dari hasil uji analisis data dan pembahasan, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kontrol diri santri Pesantren Modern El-Fira 2 dari 50 santri yang berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri masuk dalam kategori sedang.
2. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh 50 santri yang mondok di sebuah pesantren bernama ath-thohiriyyah. Para santri berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri termasuk dalam kelompok sedang.
3. Perbandingan kontrol diri santri pondok pesantren modern el-fira 2 dengan santri pondok pesantren ath-thohiriyyah dan diperoleh hasil $\text{sign.t} = 0,700$. Yang menunjukkan bahwa nilai sign.t lebih dari 0,05, maka H_0 tidak diterima, atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara santri pondok pesantren modern el-fira 2 dengan santri pondok pesantren ath-thohiriyyah ditinjau dari segi dari kemampuan mereka untuk melatih kontrol diri.
4. Berdasarkan tanggapan seluruh 50 santri pondok pesantren el-fira modern, dapat disimpulkan bahwa cara hidup santri saat ini termasuk dalam kategori sedang.
5. Sedangkan santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah menganut gaya hidup yang dianggap moderat. total lima puluh orang memberikan tanggapan.
6. Dari hasil uji analisis data dengan dibantu menggunakan *SPSS versi 25.0* menunjukkan bahwa gaya hidup di pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai sign.t yang diperoleh 0,244 yang artinya lebih dari 0,05 dimana H_0 ditolak atau tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri di pondok pesantren modern el-fira 2 dan santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah lebih bisa mengelola diri sendiri sehingga akan memiliki kontrol diri yang baik dan gaya hidup yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan tidak terbawa oleh perkembangan zaman. Tetap pada keistiqomahannya sebagai santri.
2. Bagi pengurus pondok pesantren modern el-fira 2 dan pondok pesantren ath-thohiriyyah lebih bisa membenahi program kegiatan pondok pesantren agar santri bisa memiliki kontrol diri dan gaya hidup yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk bisa melanjutkan penelitian ini dengan meneliti aspek-aspek lain yang bisa dibandingkan antara karakter yang dimiliki santri di pondok modern dan pondok salaf.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Acocella, J. R. & Calhoun, J. F. *Psychology of Adjustment Human Relationship* (3th ed). (New York: McGraw-Hill, 1990)
- Adb bin Nuh, *Kamus Arab, Indonesia, dan Inggris*, (Jakarta: Mutiara, 1954)
- Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani, 1998)
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Al Munjid fi al lughah wal adab wal ulum (Beirut, cet. XVIII, 1958)
- Ali Baroroh, *trik-trik analisis Statistik dengan SPSS15* (cet 1: Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008)
- Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008)
- Anas Sudijono, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Press, 2010)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Asep Bahtiar et. all., *Pesantren Lirboyo: Sejarah Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015)
- Asmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- B. F. Skinner. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Terjemahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- B. Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1994)
- Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010)
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Engel, James, dkk. 1994, *Perilaku Konsumen*, Binarupa Aksara, Jakarta
- Hadiqoh Asmuni, *Peran Lingkungan Sosial terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial*, *Al-Fikrah Vol.2 No.2*, 2019
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007)
- J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2010)

- James F. Calhoun & Joan Roes Acocella. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Terj. R. S. Satmoko, Edisi ke-3 (Semarang: IKIP, 1995)
- James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994).
- Jhon C Mowen, Michael Minor, *Perilaku Konsumsi Jilid 1 Edisi ke 5*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Jumriani, *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen waktu dan Kedisiplinan Belajar Mahasantri Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauudin Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauudin Makassar, 2015)
- Karel A. Steebrink, *Pesantren Madrasah Mondok: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994)
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Laila Quratul A'yun, *Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja yang Melaksanakan Senin Kamis dengan yang Tidak Puasa*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016
- M. Dawam Rahardjo, Editor *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985)
- M. Nur & Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010)
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *S. Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, puasa 2016)
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015)
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015)
- Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2006)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*
- Nanang Supriatna. 2018. *Peran Pondok Pesantren Modern el-Fira Dalam Pembentukan Sikap Mahasantri IAIN Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwoerto.

- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian* (Cet. 12; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Noor Mahpuddin, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006)
- Nugraheni, W. N. A, *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS, 2003)
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Nurhajra, *Pengaruh Self control dan kemampuan komunikasi terhadap perilaku social mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014)
- P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)
- Penyusun Skripsi, Bab II Tinjauan Pustaka, [https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2012/F.111.12.0010/F.111.12.0010-05-BAB 20190129052455.pdf](https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2012/F.111.12.0010/F.111.12.0010-05-BAB%20190129052455.pdf), 2 Juni 2021, pukul 5.22 AM.
- Pujawati, Z ,*Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Daruss'adah Samarinda*. *EJournal Psikologi*. Vol. 4 (2)2016, 227-223
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*
- Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002)
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010),
- Rizki Wahyu Prasetyo, *Perbedaan Kontrol Diri Antara Santri Al-Qur'an dan Santri Bukan Penghafal Al-Qur'an*, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, 2017
- Saefur Rohman. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto*. Skripsi. Management Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Negeri Islam Purwokerto.
- Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2010).
- Sidiq, Umar, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, (Nadwa, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 10; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Syamsul Bahry Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Syamsul L.N. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2001)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Tirtha Soegoro, *gaya hidup konsumtif pada santri pondok pesantren modern*, skripsi, fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013
- Titi Sabdinar, *Perbandingan Kontrol Diri Antara Alumni MA dan SMA Pada Mahasantri Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Alauddin Makassar, 2016)
- Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2011)
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)* (Jakarta: LP3ES, 2011)



Biodata Penulis

Nama : Firdaus Nur Azizah

NIM : 1917101010

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 02 Januari 2002

Alamat : Desa Toyareka Rt 03 Rw 02, Kecamatan Kemangkon,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia



LAMPIRAN

Lampiran 1 Quesioner awal

Instrumen Penelitian (Angket)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

NIM :

Universitas :

Fakultas :

Program Studi :

Memohon kesediaan teman-teman (santri) semua untuk meluangkan waktunya dan atau berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian skripsi saya yang berjudul:

**“PERBEDAAN KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA 2 PURWOKERTO
DAN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYAH PURWOKERTO”**

Atas bantuan dan kerelaan teman-teman (santri) dalam mengisi Angket ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Sekian

Purwokerto, - -2022

Firdaus Nur Azizah
1917101010

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

1. Mengisi Identitas yang tersedia
2. Berilah jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi yang ada atau fakta yang dirasakan
3. Jawaban yang teman-teman berikan, dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan sebatas untuk kepentingan penelitian serta tidak memberikan pengaruh negative baik secara pribadi maupun pondok pesantren
4. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban teman-teman semua.
5. Jawaban dalam angket tersebut terdiri dari :
 - a. Sangat Setuju Poin 4
 - b. Setuju Poin 3
 - c. Tidak Setuju Poin 2
 - d. Sangat Tidak Setuju Poin 1

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

A. Identitas Responden

Isilah identitas Anda dengan lengkap pada kolom yang telah disediakan. Untuk nama diperbolehkan menggunakan inisial atau disingkat.

Nama :

Umur :

Pondok Pesantren :

ANGKET KONTROL DIRI

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Indikator Kemampuan Mengontrol Pelaksanaan					
1.	Dalam bertindak saya mentaati peraturan terutama peraturan pondok				
2.	Dalam berperilaku saya mentaati peraturan terutama peraturan pondok				
3.	Ketika berbicara dengan Pembina saya cenderung menggunakan bahasa yang halus atau bagus				
4.	Menuruti nasehat yang diberikan Pembina menurut saya adalah penting				
5.	Saya menjauhi teman ataupun lingkungan yang memiliki dampak buruk pada diri saya				
6.	Saya menjauhi teman atau lingkungan yang memiliki dampak buruk bagi diri saya				
7.	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang dilarang agama				

8.	Saya cenderung melanggar peraturan ketika teman-teman banyak melakukan pelanggaran				
Indikator Kemampuan Mengontrol Stimulus					
1.	Saya tidak melanggar peraturan meskipun teman-teman banyak yang melanggarnya				
2.	Saya mudah marah				
3.	Saya menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat				
4.	Perasaan berdosa selalu muncul ketika melakukan perbuatan yang dilarang agama				
5.	Saya tidak mampu menahan ejekan dari teman				
6.	Walaupun saya kesal, saya dapat mengendalikan diri				
7.	Saya mampu menahan marah				
8.	Jika sedang marah, maka tindakan apapun akan saya lakukan				
Indikator Kemampuan Menafsirkan Suatu Peristiwa					
1.	Menurut saya peraturan pondok adalah untuk kebaikan				
2.	Peristiwa buruk adalah hal yang wajar dialami dalam kehidupan manusia				
3.	Hukuman adalah hal yang wajar yang harus diterima ketika kita melanggar peraturan				

4.	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran				
5.	Nasihat yang diberikan pengasuh membawa kebaikan bagi saya				
6.	Saya bersyukur jika saya terhindar dari perbuatan buruk				
7.	Saya bertindak cenderung tidak memikirkan sebab akibatnya				
8	Tindakan takzir yang di berikan pada santri yang bermasalah merupakan tindakan yang tepat				
Indikator Kemampuan Mengantisipasi Keadaan					
1.	Untuk mendapat nilai yang bagus saya giat belajar				
2.	Ketika hendak melanggar peraturan saya tidak memikirkan akibatnya				
3.	Setelah saya menerima hukuman, saya berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak melakukan pelanggaran lagi				
4.	Dalam bergaul, saya menghindari lingkungan yang mendorong saya untuk melakukan maksiat				
5.	Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya				
6.	Saya tidak akan marah jika ada orang yang				

	menyinggung perasaan saya				
7.	Jika ada orang yang membuat saya kesal, saya sesegera memarahi orang tersebut				
8.	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain, jika itu baik bagi saya				
Indikator Kemampuan Mengambil Keputusan					
1.	Dalam mengambil keputusan saya mempertimbangkan pendapat orang lain				
2.	Ketika dihadapkan pada dua pilihan saya tidak bingung menghadapinya				
3.	Keputusan yang saya ambil berdasarkan pada hasil pertimbangan yang matang				
4.	Saya terburu-buru dalam mengambil tindakan				
5.	Saya akan berpikir panjang untuk melanggar aturan				
6.	Saya melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan				
7.	Saya mudah terprovokasi (melakukan perbuatan negatif) oleh orang lain				
8.	Saya akan menerima ajakan teman untuk pergi menonton konser, meskipun tempatnya jauh				

ANGKET GAYA HIDUP

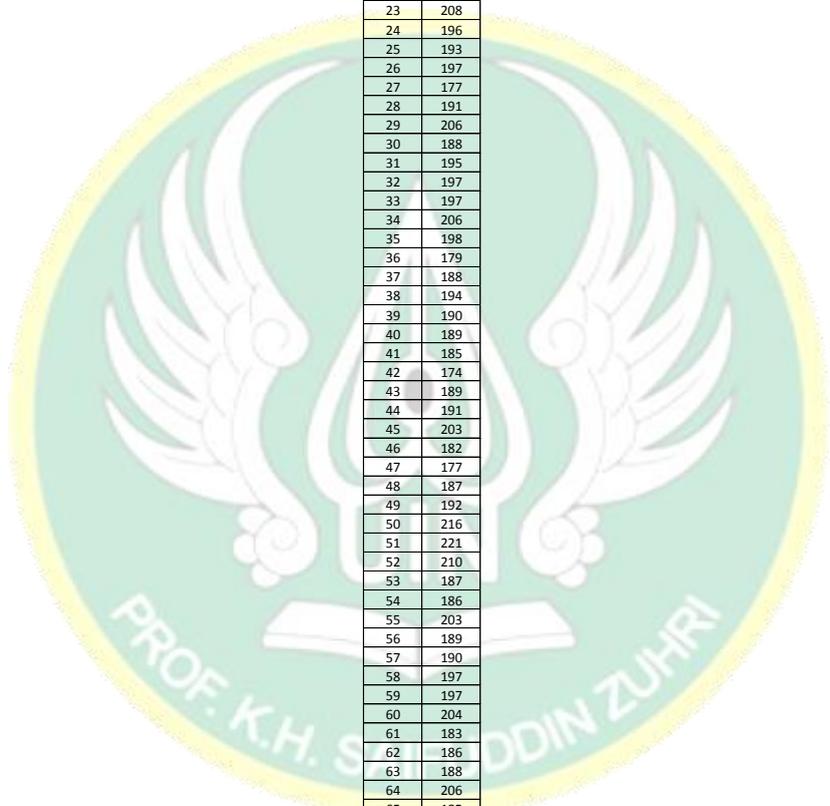
NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Indikator aktivitas					
1.	Seluruh aktivitas yang saya lakukan saat ini saya jalankan dengan niat lillahita'ala (hanya untuk Allah ta'ala)				
2.	Ibadah sunnah saya dikerjakan hanya disaat ada waktu luang saja				
3.	Saya senang berkumpul dengan para ahli agama seperti ulama,ustadz, dll				
4.	Saya menghindari untuk memiliki barang-barang yang asal muasalnya tidak jelas darimana dan dari siapa				
5.	Mengabdikan hidup saya untuk kepentingan umat				
6.	Saya senang menghabiskan uang untuk berkumpul dengan teman-teman				
7.	Saya mengerjakan tugas kuliah di luar pondok pesantren				
8.	Ketika merasakan penat di pondok pesantren saya pergi ke mall untuk mencari hiburan				
Indikator Minat					

1.	Terus mengusahakan untuk membimbing dan mengarahkan teman dan keluarga saya agar bisa mengamalkan agama Islam dengan baik dan benar				
2.	Saya senang berekreasi ke tempat-tempat yang mengingatkan kepada sang pencipta Allah SWT				
3.	Saya berpenampilan rapi sesuai dengan etika yang ada dalam Islam				
4.	Lingkungan yang baik dan agamis adalah prioritas saya dalam bekerja				
5.	Saya memiliki hobi yang tidak bertentangan dengan agama Islam				
6.	Saya lebih senang membeli makanan diluar pondok pesantren				
7.	Saya sering pulang telat ke pondok pesantren untuk bersantai di cafe terlebih dahulu				
8.	Saya melihat kehidupan di luar pondok lebih menyenangkan				
Indikator Opini					
1.	Saya terbiasa untuk membeli dan mengkonsumsi barang yang halal				
2.	Saya tidak suka berhutang				

3.	Saya memilih hidup sederhana				
4.	Saya menghindari sifat mubadzir				
5.	Pendapatan dan pengeluaran selalu saya dihitung agar tercipta keseimbangan				
6.	Saya memiliki lingkungan yang baik				
7.	Bahagia yang saya ciptakan tidak harus mahal				
8.	Saya gemar memberi dan saling berbagi				



No	Jumlah
1	164
2	177
3	177
4	182
5	200
6	179
7	191
8	188
9	188
10	192
11	192
12	193
13	195
14	189
15	192
16	200
17	170
18	178
19	185
20	190
21	192
22	191
23	208
24	196
25	193
26	197
27	177
28	191
29	206
30	188
31	195
32	197
33	197
34	206
35	198
36	179
37	188
38	194
39	190
40	189
41	185
42	174
43	189
44	191
45	203
46	182
47	177
48	187
49	192
50	216
51	221
52	210
53	187
54	186
55	203
56	189
57	190
58	197
59	197
60	204
61	183
62	186
63	188
64	206
65	185
66	188
67	196
68	175
69	178
70	182
71	191
72	191
73	178
74	208
75	176
76	179
77	187
78	188
79	196
80	180
81	183
82	191
	15589



Lampiran 2 Hasil Uji Angket Awal

Lampiran 3. Instrumen Penelitian (Angket) Akhir

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firdaus Nur Azizah
NIM : 1917101010
Universitas : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Memohon kesediaan teman-teman (santri) semua untuk meluangkan waktunya dan atau berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian skripsi saya yang berjudul

**“PERBEDAAN KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA 2 PURWOKERTO
DAN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO”**

Atas bantuan dan kerelaan teman-teman (santri) dalam mengisi Angket ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Sekian

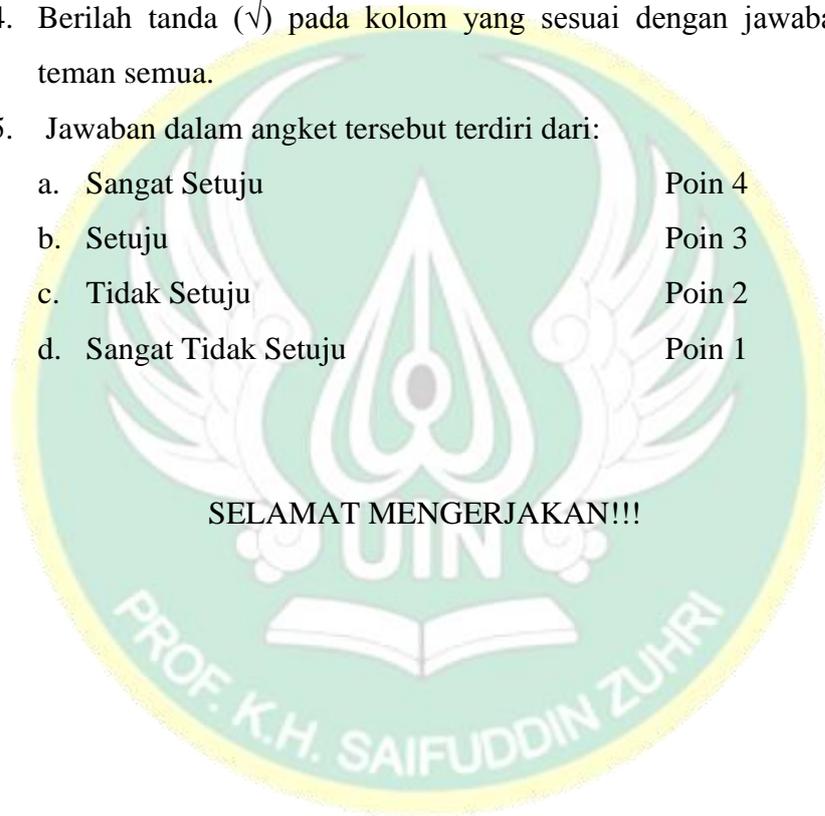
Purwokerto, 10 - Oktober -2022

Firdaus Nur Azizah
1917101010

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

1. Mengisi Identitas yang tersedia
2. Berilah jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi yang ada atau fakta yang dirasakan
3. Jawaban yang teman-teman berikan, dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan sebatas untuk kepentingan penelitian serta tidak memberikan pengaruh negative baik secara pribadi maupun pondok pesantren
4. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban teman-teman semua.
5. Jawaban dalam angket tersebut terdiri dari:
 - a. Sangat Setuju Poin 4
 - b. Setuju Poin 3
 - c. Tidak Setuju Poin 2
 - d. Sangat Tidak Setuju Poin 1

SELAMAT MENGERJAKAN!!!



A. Identitas Responden

Isilah identitas Anda dengan lengkap pada kolom yang telah disediakan. Untuk nama diperbolehkan menggunakan inisial atau disingkat.

Nama:

Pondok Pesantren:

Angket Kontrol Diri

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Indikator Kemampuan Mengontrol Pelaksanaan					
1.	Dalam bertindak saya cenderung menaati peraturan terutama peraturan pondok				
2.	Dalam berperilaku saya menaati peraturan terutama peraturan pondok				
3.	Keika berbicara dengan Pembina saya cenderung menggunakan bahasa yang halus atau bagus				
4.	Menuruti nasehat yang diberikan Pembina menurut saya adalah penting				
5.	Saya menjauhi teman ataupun lingkungan yang memiliki dampak buruk pada diri saya				
6.	Saya menjauhi teman atau lingkungan yang memiliki dampak buruk bagi diri saya				
7.	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang dilarang agama				
Indikator Kemampuan Mengontrol Stimulus					
1.	Saya mudah marah				
2.	Saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat				
3.	Perasaan berdosa selalu muncul ketika melakukan perbuatan yang dilarang agama				
Indikator Kemampuan Menafsirkan Suatu Peristiwa					

1.	Menurut saya peraturan pondok adalah untuk kebaikan				
2.	Peristiwa buruk adalah hal yang wajar dialami dalam kehidupan manusia				
3.	Hukuman adalah hal yang wajar yang harus diterima ketika kita melanggar peraturan				
4.	Nasihat yang diberikan pengasuh membawa kebaikan bagi saya				
Indikator Kemampuan Mengantisipasi Keadaan					
1.	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain, jika itu baik bagi saya				
2.	Ketika hendak melanggar peraturan saya tidak memikirkan akibatnya				
3.	Setelah saya menerima hukuman, saya berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak melakukan pelanggaran lagi				
4.	Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya				
Indikator Kemampuan Mengambil Keputusan					
1.	Dalam mengambil keputusan saya mempertimbangkan pendapat orang lain				
2.	Ketika dihadapkan pada dua pilihan saya tidak bingung menghadapinya				
3.	Keputusan yang saya ambil berdasarkan pada hasil pertimbangan yang matang				

Angket Gaya Hidup

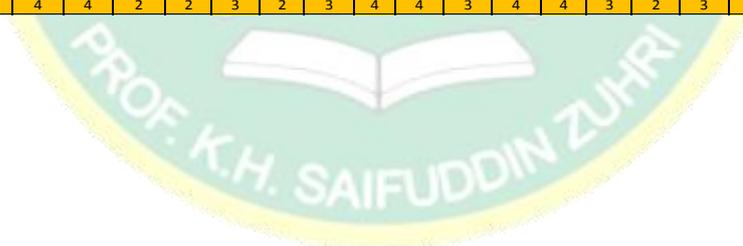
NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Indikator aktivitas					
1.	Seluruh aktivitas yang saya lakukan saat ini saya jalankan dengan niat lillahita'ala (hanya untuk Allah ta'ala)				
2.	Saya mengerjakan tugas kuliah diluar pondok pesantren				
3.	Senang berkumpul dengan para ahli agama seperti ulama,ustadz, dll				
4.	Ketika merasakan penat di pondok pesantren saya pergi ke mall untuk mencari hiburan				
5.	Mengabdikan hidup saya untuk kepentingan umat				
Indikator Minat					
1.	Terus mengusahakan untuk membimbing dan mengarahkan teman dan keluarga saya agar bisa mengamalkan agama islam dengan baik dan benar				
2.	Senang berekreasi ke tempat-tempat yang mengingtkan kepada sang pencipta Allah SWT				
3.	Berpenampilan rapi sesuai dengan etika yang ada dalam Islam				
4.	Lingkungan yang baik dan agamis adalah prioritas saya dalam bekerja				
5.	Memiliki hobi yang tidak bertentangan dengan agama Islam				
6.	Saya lebih senang membeli makanan diluar pondok pesantren				
Indikator Opini					

1.	Saya terbiasa untuk membeli dan mengkonsumsi barang yang halal				
2.	Saya gemar memberi dan saling berbagi				
3.	Hidup sederhana				
4.	Menghindari sifat mubadzir				
5.	Bahagia yang saya ciptakan tidak harus mahal				



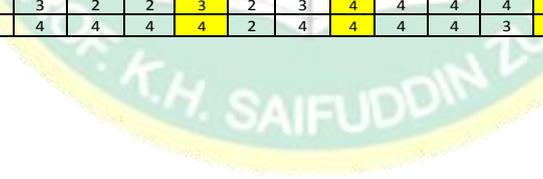
Lampiran 4. Data Angket Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	2	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3
6	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
7	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3
8	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
10	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3
13	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
15	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4
16	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4
17	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4
18	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3
19	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4
20	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3
21	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
23	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
26	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4
27	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
32	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
34	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
35	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
36	3	2	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
39	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4
42	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
44	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
45	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3
46	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
47	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3
48	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4
49	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3
50	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3



Data Kontrol Diri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

51	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
52	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
53	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
55	3	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3
56	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4
59	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
60	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4
61	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3
63	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
64	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
65	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3
66	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3
67	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3
68	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
72	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	2	4
73	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
74	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3
75	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
76	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4
77	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3
79	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
80	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3
81	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
82	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	2	4	3	1	3	3	3	2	3
83	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3
84	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3
85	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4
86	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2
87	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	2	4
88	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
89	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4
90	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3
91	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3
92	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
93	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
94	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
95	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
97	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3
98	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3
99	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3
100	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	3



Lampiran 5. Data Quesioner Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
4	4	2	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3
3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
3	2	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4

Data Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4
3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
4	3	4	1	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4
4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4
4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3
4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2
4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4
3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3
4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4

Lampiran 6. Standar Deviasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Modern EL-Fira 2

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4812 days.

DESCRIPTIVES VARIABLES=Kontroldiri

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created	28-OCT-2022 21:03:47	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Handling	Value Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Kontroldiri /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KontrolDiri	50	58	79	68.34	5.502
Valid (listwise)	N 50				

Standar Deviasi Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4812 days.

DESCRIPTIVES VARIABLES=KontrolDiri
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created	28-OCT-2022 21:16:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Handling	Value Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.

Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Kontrol Diri /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KontrolDiri	50	59	79	67.92	5.367
Valid (listwise)	N 50				

Lampiran 7. Standar Deviasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4802 days.

DESCRIPTIVES VARIABLES=gayahidup
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		07-NOV-2022 19:50:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

N of Rows in Working Data File		50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=gayahidu p /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gayahidup	50	43	61	52.70	4.487
Valid (listwise)	N 50				

Lampiran 8. Standar Deviasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Standar Deviasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4812 days.

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=GayaHidup
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Notes

Output Created	28-OCT-2022 21:22:50
Comments	

Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Handling	Value Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=GayaHidup /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GayaHidup	50	47	64	53.82	5.058
Valid (listwise)	N 50				

Uji Kategorisasi Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Lampiran 9. uji kategorisasi Pondok Pesantren Modern EL-Fira 2

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4811 days.

RECODE TOTAL (Lowest thru 62.334=1) (62.834 thru 73.342=2) (73.842 thru Highest=3) INTO Kategori.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	29-OCT-2022 18:34:31		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	50	
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Kategori /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00.02	
	Elapsed Time	00:00:00.03	

[DataSet0]

Statistics

Kategori

N	Valid	50
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	20.0	20.0	20.0
	Sedang	30	60.0	60.0	80.0
	Tinggi	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Uji Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Lampiran 10. Uji Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4802 days.

RECODE Total (Lowest thru 48.262=1) (48.768 thru 58.378=2) (58.878 thru Highest=3) INTO Kategori.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	07-NOV-2022 07:48:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Kategori /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Statistics

Kategori

N	Valid	50
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	10	20.0	20.0	20.0
	sedang	29	58.0	58.0	78.0
	tinggi	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Uji Kategorisasi Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Lampiran 11. Uji Kategorisasi gaya hidup santri pondok pesantren aththohiriyah

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4802 days.

RECODE Total (Lowest thru 48.213=1) (48.213 thru 56.687=2) (Lowest thru 57.187=3) INTO Kategori.

EXECUTE.

RMV /Kategori_1=SMEAN(Kategori).

Replace Missing Values

Notes

Output Created	07-NOV-2022 20:17:37
Comments	

Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Missing Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Handling	Cases Used	All non-missing data are used.
	Syntax	RMV /Kategori_1=SMEAN(Kategori).
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
Time Series Settings (TSET)	Treatment of User-Missing Values	User-defined missing values are treated as missing.

[DataSet0]

Result Variables

Result Variable	N of Replaced Missing Values	Case Number of Missing Values	Number of Non-Missing Values	N of Valid Cases
		First	Last	
1 Kategori_1	8	1	50	50

Result Variables

Creating Function

1	SMEAN(Kategori)
---	-----------------

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori_1

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	07-NOV-2022 20:18:42	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Kategori_1 /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.08

Statistics

SMEAN(Kategori)

N	Valid	50
	Missing	0

SMEAN(Kategori)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.0	10	20.0	20.0	20.0
	1.8	8	16.0	16.0	36.0
	2.0	29	58.0	58.0	94.0
	3.0	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	07-NOV-2022 20:20:44		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	50	
	Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Kategori /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Statistics

Kategori

N	Valid	50
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	20.0	20.0	20.0
	2	29	58.0	58.0	78.0
	3	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 12. Uji normalitas dan hipotesis kontrol diri

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4803 days.

EXAMINE VARIABLES=Kontroldiri BY pondokpesantren

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

Notes

Output Created		06-NOV-2022 05:59:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=Kontrold iri BY pondokpesantren /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:10.34
	Elapsed Time	00:00:05.09

[DataSet0]

Pondok pesanten

Case Processing Summary

		Cases			
		Valid		Missing	
Pondok pesanten		N	Percent	N	Percent
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	50	100.0%	0	0.0%
	pondok pesantren ath-thoriyah	50	100.0%	0	0.0%

Case Processing Summary

		Cases	
		Total	
Pondok pesanten		N	Percent
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	50	100.0%
	pondok pesantren ath-thoriyah	50	100.0%

Descriptives

Pondok pesanten		Mean		
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	95%	Confidence Interval for Mean	Lower Bound
				Upper Bound
		5% Trimmed Mean		
		Median		
		Variance		
		Std. Deviation		

	Minimum
	Maximum
	Range
	Interquartile Range
	Skewness
	Kurtosis
pondok pesantren ath-	Mean
thorayah	95% Confidence Lower
	Interval for Mean Bound
	Upper Bound
	5% Trimmed Mean
	Median
	Variance
	Std. Deviation
	Minimum
	Maximum
	Range
	Interquartile Range
	Skewness
	Kurtosis

Descriptives

		Pondok pesanten	Statistic
Hasil Uji	Nilai pondok pesantren	Mean	68.34
Kontrol Diri	modern el-fira 2	95% Confidence Lower	66.78
		Interval for Mean Bound	
		Upper Bound	69.90
		5% Trimmed Mean	68.27

	Median	69.50	
	Variance	30.270	
	Std. Deviation	5.502	
	Minimum	58	
	Maximum	79	
	Range	21	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.018	
	Kurtosis	-1.085	
pondok pesantren ath- thoriyah	Mean	67.92	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.39
		Upper Bound	69.45
	5% Trimmed Mean	67.84	
	Median	68.00	
	Variance	28.810	
	Std. Deviation	5.367	
	Minimum	59	
	Maximum	79	
	Range	20	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	.123	
	Kurtosis	-.734	

Descriptives

Pondok pesanten				Std. Error
Hasil Uji Nilai pondok pesantren	Mean			.778

Kontrol Diri	modern el-fira 2	95%	Confidence	Lower			
			Interval for Mean	Bound			
				Upper			
				Bound			
		5% Trimmed Mean					
		Median					
		Variance					
		Std. Deviation					
		Minimum					
		Maximum					
		Range					
		Interquartile Range					
		Skewness					.337
		Kurtosis					.662
			pondok pesantren ath-	Mean			.759
			thoriyah	95%	Confidence	Lower	
				Interval for Mean		Bound	
				Upper			
				Bound			
5% Trimmed Mean							
Median							
Variance							
Std. Deviation							
Minimum							
Maximum							
Range							
Interquartile Range							
Skewness					.337		
Kurtosis					.662		

Tests of Normality

	Pondok pesanten	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk Statistic
		Statistic	Df	Sig.	
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	.119	50	.076	.954
	pondok pesantren ath-thoriyah	.087	50	.200*	.972

Tests of Normality

	Pondok pesanten	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Hasil Uji Nilai Kontrol Diri	pondok pesantren modern el-fira 2	50	.048
	pondok pesantren ath-thoriyah	50	.269

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Nilai Kontrol Diri

Stem-and-Leaf Plots

Hasil Uji Nilai Kontrol Diri Stem-and-Leaf Plot for pondokpesantren= pondok pesantren modern el-fira 2

Frequency Stem & Leaf

1.00 5. 8

15.00 6. 111111122333344

9.00 6. 556677899
19.00 7. 0000011111223334444
6.00 7. 567789

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Hasil Uji Nilai Kontrol Diri Stem-and-Leaf Plot for
pondokpesantren= pondok pesantren ath-thoriyah

Frequency Stem & Leaf

3.00 5. 999
10.00 6. 0011113444
18.00 6. 555555677788889999
12.00 7. 000011223334
7.00 7. 5557789

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plots

Uji Normalitas dan Hipotesis Gaya Hidup

EXAMINE VARIABLES=Gayahidup BY Pondokpesantren

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

Notes

Output Created		07-NOV-2022 20:54:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=Gayahid up BY Pondokpesantren /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:06.81
	Elapsed Time	00:00:03.23

Pondok Pesantren

Case Processing Summary

			Cases				
			Valid		Missing		Total
Pondok Pesantren			N	Percent	N	Percent	N
Gayahidup	Pondok Pesantren	Modern El-Fira 2	50	100.0%	0	0.0%	50
	Pondok pesantren Ath-	thohiriyyah	50	100.0%	0	0.0%	50

Case Processing Summary

		Cases
		Total
Pondok Pesantren		Percent
Gayahidup	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	100.0%
	Pondok pesantren Ath-thohiriyyah	100.0%

Descriptives

Pondok Pesantren					Statistic
Gayahidup	Pondok	Pesantren	Mean		53.82
	Modern El-Fira 2		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.38
				Upper Bound	55.26
			5% Trimmed Mean		53.66
			Median		53.50
			Variance		25.579
			Std. Deviation		5.058
			Minimum		47
			Maximum		64
			Range		17
			Interquartile Range		9
			Skewness		.301
			Kurtosis		-1.146
	Pondok pesantren Ath-		Mean		52.70
	thohiriyah		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.42
				Upper Bound	53.98
			5% Trimmed Mean		52.74
			Median		53.00
			Variance		20.133
			Std. Deviation		4.487
			Minimum		43
			Maximum		61
			Range		18

Interquartile Range	6
Skewness	-.140
Kurtosis	-.666

Descriptives

Pondok Pesantren		Std. Error	
Gayahidup El-Fira 2	Pondok Pesantren Modern	Mean	.715
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
		Upper Bound	
	5% Trimmed Mean		
	Median		
	Variance		
	Std. Deviation		
	Minimum		
	Maximum		
	Range		
	Interquartile Range		
	Skewness	.337	
	Kurtosis	.662	
	Pondok pesantren thohiriyyah	Pondok pesantren Ath-	Mean
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	
		Upper Bound	
5% Trimmed Mean			
Median			
Variance			
Std. Deviation			
Minimum			
Maximum			
Range			

	Interquartile Range	
	Skewness	.337
	Kurtosis	.662

Tests of Normality

	Pondok Pesantren	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Gayahidup	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	.135	50	.023	.927	50
	Pondok pesantren Ath-thohiriyyah	.089	50	.200*	.976	50

Tests of Normality

	Pondok Pesantren	Shapiro-Wilk ^a
		Sig.
Gayahidup	Pondok Pesantren Modern El-Fira 2	.004
	Pondok pesantren Ath-thohiriyyah	.401

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gayahidup

Stem-and-Leaf Plots

Gayahidup Stem-and-Leaf Plot for

Pondokpesantren= Pondok Pesantren Modern El-Fira 2

Frequency Stem & Leaf

15.00 4. 777888888899999

12.00 5. 000111223344

15.00 5. 555567778888999

8.00 6. 00002244

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Gayahidup Stem-and-Leaf Plot for

Pondokpesantren= Pondok pesantren Ath-thohiriyyah

Frequency Stem & Leaf

1.00 4. 3

11.00 4. 55666778899

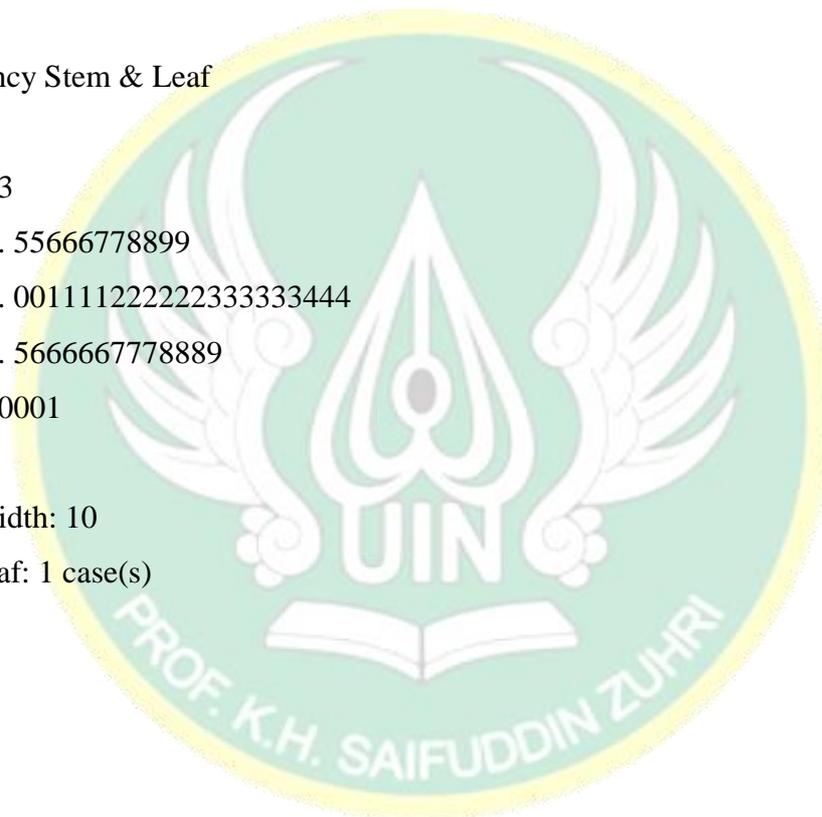
21.00 5. 0011112222233333444

13.00 5. 566667778889

4.00 6. 0001

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plots